

**KOMPETENSI MANAJERIAL  
PEMBINA EKSTRAKURIKULER BIDANG AGAMA  
DALAM PENINGKATAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK  
DI SMAS BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Ainur Rizki**

**NIM. 170206053**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

**KOMPETENSI MANAJERIAL  
PEMBINA EKSTRAKURIKULER BIDANG AGAMA  
DALAM PENINGKATAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK  
DI SMAS BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ainur Rizki  
NIM. 170206053

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y  
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Dr. Mumtazul Fikri, MA**

NIP. 198205302009011007

Pembimbing II

**Ainul Mardhiah, MA.Pd**

NIP. 197510122007102001

**KOMPETENSI MANAJERIAL PEMBINA EKSTRAKURIKULER BIDANG  
AGAMA DALAM PENINGKATAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DI SMAS  
BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : 30 Desember 2021  
Kamis, \_\_\_\_\_  
26 Jumadil Awal 1443

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. Mumtazul Fikri, MA**  
NIP. 198205302009011007

Sekretaris,



**Fakhrol Azmi, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 2126098702

Penguji I,



**Dr. Basidin Mizal, M.Pd**  
NIP. 1959070219900331001

Penguji II,



**Ainul Mardhiah, MA.Pd**  
NIP. 197510122007102001

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**  
**Darussalam Banda Aceh**



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainur Rizki  
NIM : 170206053  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama  
Dalam Peningkatan Soft Skill Peserta Didik Di SMAS Babul  
Maghfirah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melakukan melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Juni 2022

Yang menyatakan,



Ainur Rizki

## ABSTRAK

Nama : Ainur Rizki  
NIM : 170206053  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama dalam Peningkatan *Soft Skill* Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 30 Desember 2021  
Tebal Skripsi : 127  
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, M.A  
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, MA. Pd  
Kata Kunci : Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama, Peningkatan *Soft Skill* Peserta Didik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *soft skill* yang harus diajarkan kepada peserta didik, kontribusi yang diharapkan yaitu setiap sekolah mempunyai pembina dalam meningkatkan *soft skill*, dalam hal ini kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama salah satunya yang dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik. Kompetensi manajerial diartikan sebagai kemampuan seseorang yang termasuk di dalamnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat dinyatakan dalam hasil kerja yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. *Soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama, *soft skill* peserta didik, dan hambatan pembina ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan 3 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam peningkatan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah ada enam yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat. Dalam pembelajaran peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler yaitu, *pertama*, metode pemberian tugas atau resitasi, yaitu dengan cara memberikan tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab dan *kedua*, metode drill, yaitu mengukur daya serap terhadap pelajaran. 2) Dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik, yang harus dilakukan oleh pembina adalah pengayaan peserta didik yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat, dan adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan. 3) Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan selalu ada. Baik itu dari segi teknis maupun dari semangat peserta didik untuk belajar.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama dalam Peningkatan Soft Skill Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.”** Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan selaku dosen pembimbing pertama skripsi.
3. Ibu Ainul Mardhiah, MA. Pd selaku dosen pembimbing dua skripsi.
4. Kepala sekolah SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar yang telah mengizinkan untuk penelitian bagi peneliti, serta kepada pembina ekstrakurikuler bidang agama dan peserta didik di SMAS Babul Maghfirah.
5. Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
6. Kepada kedua orangtua saya tercinta yang telah memberi motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.

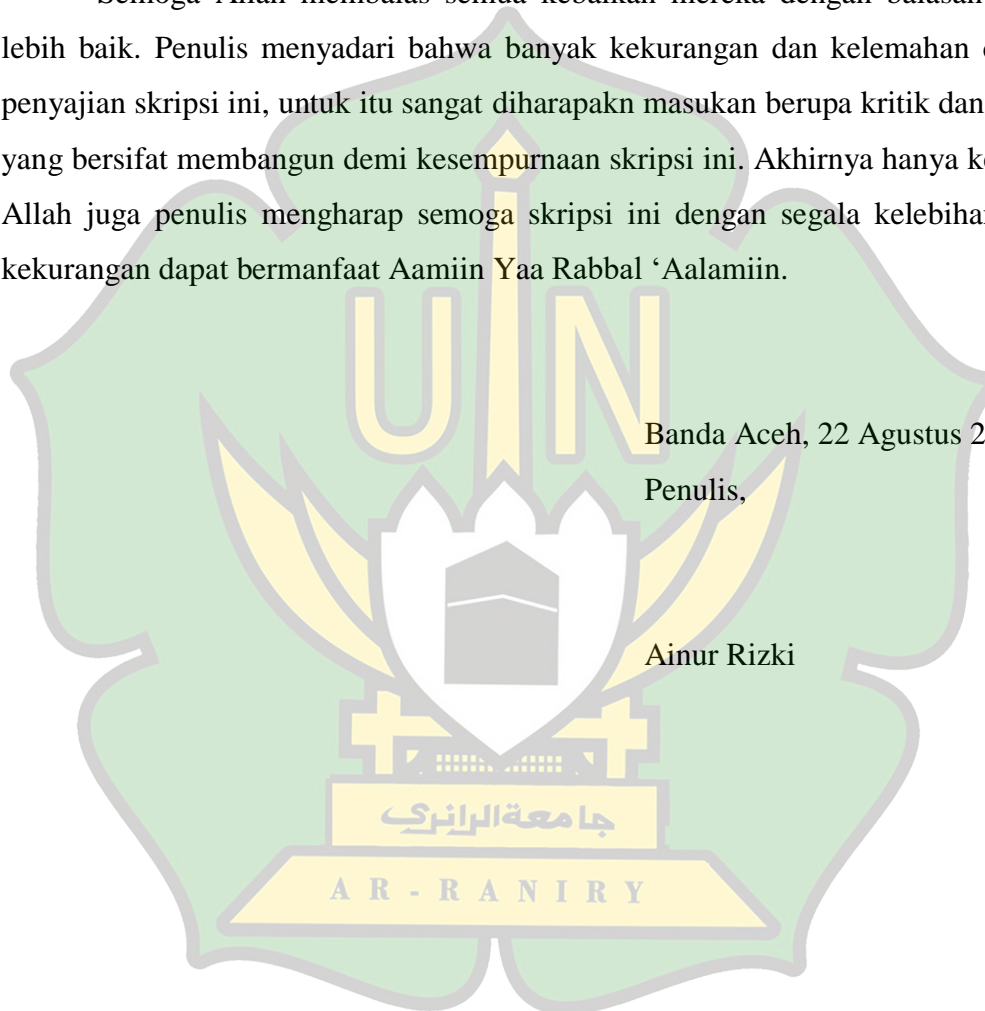
7. Keluarga besar yang selalu memberi motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
8. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan motivasi dan menyemangati dikala penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Banda Aceh, 22 Agustus 2021

Penulis,

Ainur Rizki



## DAFTAR ISI

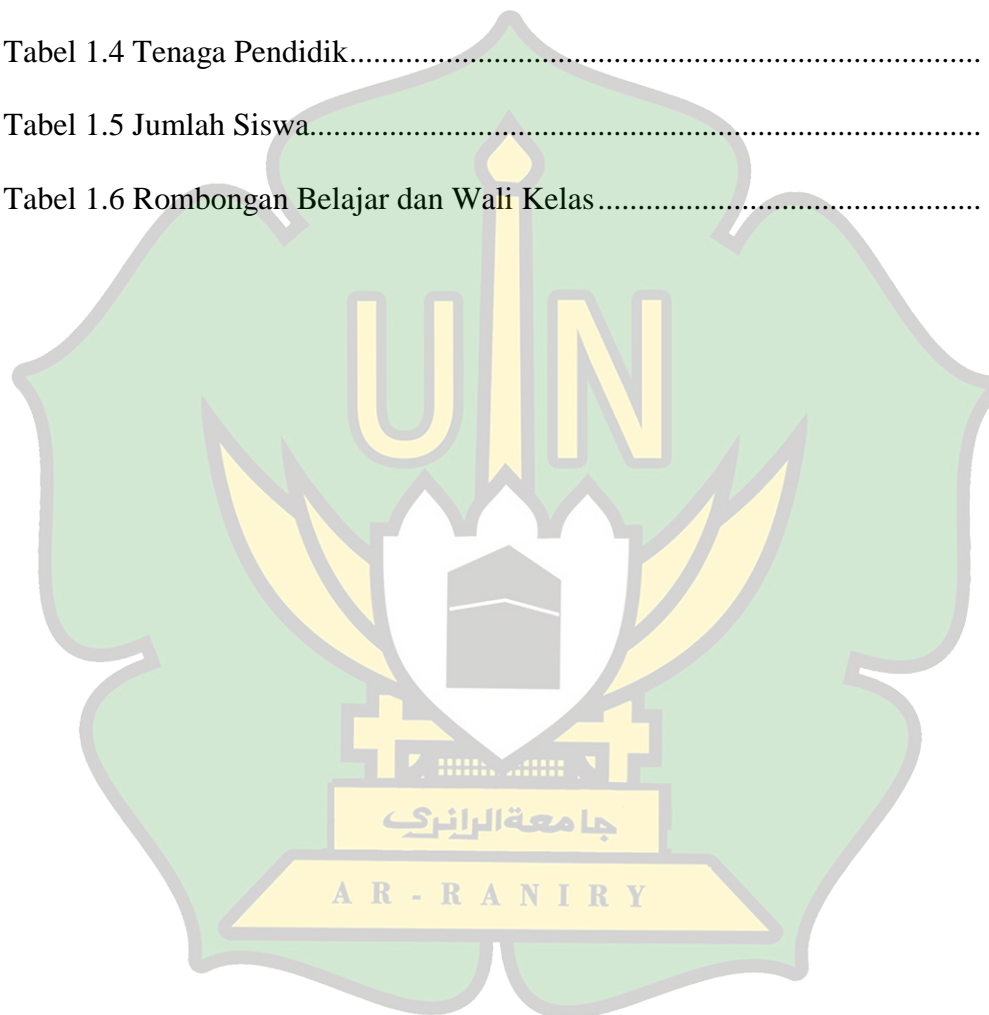
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Kompetensi Manajerial .....	21
1. Pengertian Kompetensi Manajerial .....	21
2. Aspek-Aspek Kompetensi Manajerial .....	22
B. Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama.....	25
1. Pengertian Pembina Ekstrakurikuler .....	25
2. Tugas-Tugas Pembina Ekstrakurikuler .....	26
3. Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler .....	27
4. Pengertian Ekstrakurikuler.....	28
5. Fungsi Ekstrakurikuler .....	31
6. Tujuan Ekstrakurikuler.....	32
7. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	35
8. Pengertian Agama .....	36
9. Fungsi Agama .....	37
C. Peningkatan <i>Soft Skill</i> Peserta Didik.....	38
D. Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler	



Bidang Agama Dalam Peningkatan <i>Soft Skill</i> Peserta Didik.....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Kehadiran Peneliti.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
G. Analisis Data.....	52
H. Uji Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	60
1. Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama Dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Peserta Didik Di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.....	61
2. <i>Soft Skill</i> Bidang Agama Peserta Didik Di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.....	73
3. Hambatan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama Dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Peserta Didik.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana .....	57
Tabel 1.2 Rombongan Belajar.....	58
Tabel 1.3 Data Guru .....	58
Tabel 1.4 Tenaga Pendidik.....	59
Tabel 1.5 Jumlah Siswa.....	59
Tabel 1.6 Rombongan Belajar dan Wali Kelas.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

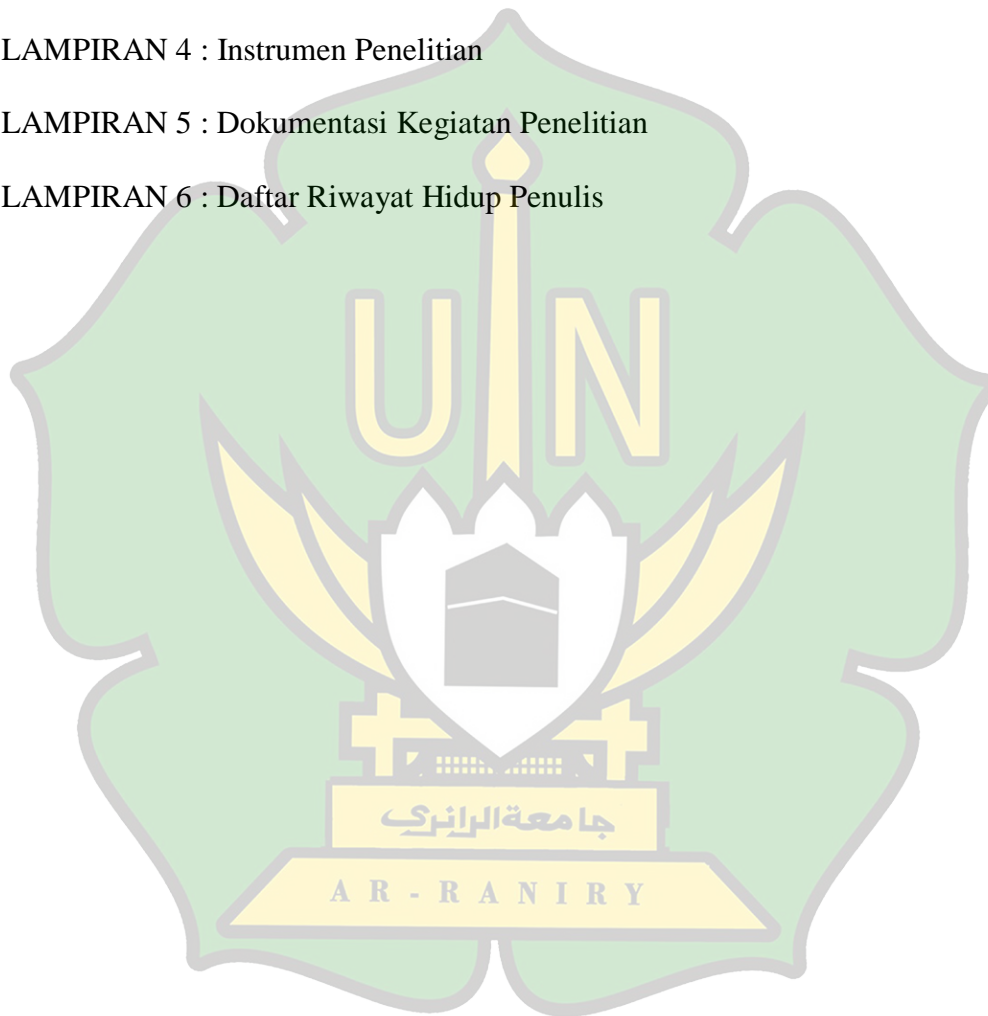
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Setelah Penelitian

LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi manajerial sangat penting bagi setiap lembaga, baik di lembaga pendidikan maupun di lembaga organisasi. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang termasuk di dalamnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat dinyatakan dalam hasil kerja yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Kompetensi sangat erat kaitannya dengan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi tidak hanya berhubungan dengan kesuksesan seseorang untuk menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan organisasi maupun lembaganya tercapai sesuai harapan.<sup>1</sup> Manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Jadi dapat disimpulkan kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang untuk mengelola maupun memimpin bawahan ataupun peserta didik untuk meningkatkan apapun di bidangnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Di dalam pendidikan baik itu di sekolah maupun pesantren setiap guru maupun anggota sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, mencerdaskan, dan menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa

---

<sup>1</sup>Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26-29.

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pendidikan agama Islam yang harus dijunjung tinggi. Hal ini dikarenakan agama adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan. Tujuannya adalah berkeyakinan bahwa Allah itu Esa tak ada sekutu bagi-Nya, serta dengan beragama kita mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Adapun ungkapan yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa, “agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia”<sup>2</sup>. Sebagai umat yang beragama sudah seharusnya kita mempelajarinya dengan baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari agama, apalagi kita sebagai umat Islam, itu adalah sebuah kewajiban. Dengannya kita dapat mengenal Tuhan kita, mempercayai adanya Tuhan, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir, dan Qadha serta Qadar. Dengan mempelajari agama juga kita mengetahui apa-apa saja yang diperintahkan Allah serta apa-apa saja yang dilarang-Nya.

Di dalam kehidupan, kita sudah diperintahkan mempelajari agama, yaitu melalui kitab suci Al-Quran yang diturunkan Allah SWT, maupun di dalam hadis. Di dalam sebuah hadis riwayat Bukhari Muslim yang meriwayatkan, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”. Dari hadis tersebut dapat kita petik pesan bahwa, peserta didik dan pendidiklah yang menjadi objeknya, karena peserta didik yang belajar agama atau belajar Al-Quran dan pendidik yang mengajarkan dikatakan

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 10.

adalah sebaik-baik manusia. Jadi, pada zaman sekarang ini telah banyak tempat kita menuntut ilmu agama, bukan hanya di pesantren-pesantren, tapi kita juga dapat mempelajarinya di sekolah-sekolah.

Di sekolah, kita tidak hanya diajarkan pelajaran eksak, tapi juga tentang agama, karena ilmu apapun yang kita dapat tanpa ilmu agama maka tidak dapat mengantarkan kita kepada tujuan kita yang sebenarnya, yaitu mencapai ridha Allah SWT. Agama disebut Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk menjadi petunjuk bagi umat dalam menjalankan kehidupannya.<sup>3</sup> Dengan ilmu agama kita dapat mengetahui bagaimana tata cara shalat, mengaji, puasa, dan sebagainya. Di dalam agama kita juga belajar yang namanya adab, yaitu sebuah akhlak mulia dalam bentuk tingkah laku, tabiat, atau aturan yang didasarkan pada norma maupun agama. Agama pada dasarnya adalah pondasi dalam kehidupan sehari-hari maupun bekal hidup kedepannya. Selain mempelajari agama, kita juga seharusnya mempelajari adab. Karena sebanyak apapun ilmu seseorang jika tidak memiliki adab, percuma saja ilmu yang dipunya.

Dalam mempelajari agama tidak hanya dari pelajaran-pelajaran wajib, tetapi juga dapat dipelajari melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah di luar jam belajar kurikulum standar. Jadi yang harus diteliti adalah bagaimana kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam yang didapat dan dibentuk melalui upaya-upaya yang diberikan melalui kegiatan

---

<sup>3</sup>Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 33.

ekstrakurikuler. Selain itu, peserta didik juga bisa meningkatkan dan mengembangkan bakat atau *soft skill* apapun yang mereka punya.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah adalah kegiatan di luar jam pelajaran wajib, dan bertujuan untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan yang telah dipelajari oleh peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa pasti memiliki kelebihan dalam bidang tertentu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah maka siswa yang mempunyai *soft skill* di bidang agama dapat mengembangkan bakatnya. Dalam hal ini yang sangat berperan dalam meningkatkan *soft skill* siswa adalah pembina ekstrakurikuler. Jadi seorang pembina ekstrakurikuler harus mempunyai kompetensi manajerial yang baik, agar *soft skill* peserta didik menjadi meningkat. *Soft skill* dapat diartikan sebagai kemampuan non teknis pada diri seseorang yang terlahir secara alami dan sangat penting dimiliki untuk menjajaki dunia kerja.

Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat pada peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010, bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat, dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka”. Menurut Djafar dalam jurnalnya dapat diketahui bahwa, “antara ekstrakurikuler dan prestasi belajar itu mempunyai korelasi yang relevan. Artinya, bagi seseorang santri atau dalam lembaga pendidikan pada umumnya prestasi belajar tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka saja melainkan juga harus ditunjang oleh bentuk

pengajaran di luar jam pelajaran dalam bentuk nyata (praktek) yang dalam hal ini salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler”<sup>4</sup>.

Pentingnya belajar ekstrakurikuler agama bagi peserta didik, karena dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik, mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, dan bertanggung jawab, serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Dan semua itu perlu ditingkatkan oleh pembina ekstrakurikuler. Menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga diakui sebagai tugas tambahan guru sesuai Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Tugas Guru, kepala sekolah dan pengawas.

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMAS Babul Maghfirah. SMA Swasta Babul Maghfirah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP dan SMA di Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Swasta Babul Maghfirah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di SMA Swasta Babul Maghfirah, sudah diadakan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa jenis kegiatan, seperti: pidato/muhadharah, nasyid, puisi, muhadatsah, al-barzanji dan sebagainya. Jadi, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>4</sup>Djafar, N, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-Khaerat”, Jurnal Inovasi, Vol. 5 (Juli 2016).



tersebut maka pengetahuan peserta didik menjadi bertambah. Selain belajar agama pada pelajaran wajib, juga diajarkan pelajaran tentang agama pada kegiatan ekstrakurikuler. Jadi peserta didik yang mempunyai *soft skill* di bidang tertentu, dengan mengikuti ekstrakurikuler bidang agama ini dapat meningkatkan *soft skill* nya.

Pengimplementasian kegiatan agama lainnya dapat kita lihat pada pengajian setiap hari jum'at serta diterapkannya kantin sehat dan jujur. Dengan hal-hal baik seperti itu dapat membuat peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal baik di luar sekolah. Hal tersebut akan berdampak pada sifat, perilaku di keluarga, serta masyarakat, dan hal tersebut juga merupakan sebuah *soft skill* yang baik, dan diharapkan akan selalu meningkat.

Melalui pembiasaan lain yaitu dengan mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca doa, serta bergotong royong sekali dalam seminggu, untuk membiasakan peserta didik menjaga kebersihan dan kesehatan, seperti yang telah diajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Itu juga merupakan pembiasaan yang baik agar peserta didik akan terbiasa melakukannya pada kehidupan sehari-hari, dengan begitu dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dan yang paling terpenting bagi siswa adalah dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* mereka atau kemampuan non teknis pada diri mereka yang terlahir secara alami.

Jadi dalam hal ini yang sangat berperan dalam membuat peserta didik dapat mengimplementasikan ekstrakurikuler bidang agama dengan baik dan juga dapat meningkatkan *soft skill* siswa adalah pembina ekstrakurikuler itu sendiri.

Jadi yang harus diutamakan adalah bagaimana kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMAS Darul Maghfirah. Peneliti sangat tertarik meneliti kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama karena pesantren ini memiliki inti kurikulum selain nasional adalah juga kajian kitab kuning. Sesuatu yang sudah jarang disentuh pesantren-pesantren modern saat ini. Kegiatan ini mempunyai jam khusus di waktu malam. Kelebihan lain dari pesantren ini adalah lebih kental pada unsur salafiyahnya. Terutama jika melihat ada dalail khairat dan barzanji. Tidak lupa pendidikan bahasa yang diterapkan adalah arab dan inggris. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik. Dan Dayah Babul Maghfirah ini terus berkembang hingga saat ini dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Aceh Besar.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengemukakan beberapa permasalahan yang menjadi sumber kajian dalam pembahasan selanjutnya, perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar?
2. Bagaimana *soft skill* bidang agama peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar?

3. Apa saja hambatan pembina ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana *soft skill* bidang agama peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan pembina ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan dan menambah wawasan peneliti tentang kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam meningkatkan *soft skill* siswa. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana cara pembina ekstrakurikuler bidang agama dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan *soft skill* mereka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang agama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peserta didik

Agar peserta didik dapat meningkatkan *soft skill* yang dimilikinya yang didapat melalui pembina ekstrakurikuler bidang agama yang mempunyai kompetensi manajerial yang baik.

### b. Pembina ekstrakurikuler bidang agama

Agar dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik sehingga bermanfaat bagi pembina itu sendiri maupun bagi peserta didik.

### c. Peneliti

Agar peneliti memahami detail tentang kemampuan manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam meningkatkan *soft skill* siswa dan juga dapat diterapkan oleh peneliti sendiri.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam alur pembahasan dan menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka peneliti mempertegas beberapa istilah yang terdapat di dalamnya, sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Manajerial

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik.

Menurut pendapat Emron, Yohny, Imas, Kompetensi adalah “kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap”. Menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Spencer dan Spencer, dalam Emron, Yohny, Imas, “Karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan hubungan kausal atau sebab-akibat pelaksanaan yang efektif dan unggul dalam pekerjaan atau keadaan”.
- b. Menurut George Klemp, dalam Emron, Yohny, Imas, “Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang yang menghasilkan pekerjaan yang efektif dan kinerja yang unggul”.<sup>5</sup>

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengartikan “kompetensi sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.”

Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup>Edison Emron, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 140.

## 2. Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama

Mulyono berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai jenis kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan, ketertarikan, dan hobi siswa di luar jam kelas.”<sup>6</sup>

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka”.

Pembina ekstrakurikuler adalah seseorang yang bertugas untuk menyusun program pembinaan ekstrakurikuler dan melatih langsung peserta didik. Sedangkan agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

## 3. Peningkatan *Soft Skill* Peserta Didik

Peningkatan *soft skill* adalah proses yang dilakukan pembina ekstrakurikuler untuk meningkatkan bakat alami peserta didik yang dilakukan dengan kompetensi manajerial yang baik. Menurut Berthal,

---

<sup>6</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 188.

dalam Muqowim bahwa “*soft skills* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia”.<sup>7</sup> Kaipa dan Milus mengartikan bahwa “*soft skills* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk di dalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, kemampuan presentasi, kerendahan hati dan kepercayaan diri, kecerdasan emosional, integritas, komitmen, dan kerjasama”.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Dari yang telah peneliti telusuri dalam berbagai sumber, maka peneliti mengambil beberapa kajian terdahulu yang berhubungan dengan “Kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam peningkatan *soft skill* peserta didik” dan peneliti menemukan kajian terdahulu dibawah ini untuk mengetahui letak perbedaan dengan penelitian yang lain, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 5.

1. Afi Parnawi (2018), Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, Fenomena: Jurnal Penelitian, Volume 10. No. 1.

Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa “kompetensi dalam perspektif pendidikan, merupakan sebuah keniscayaan, karena sebuah pekerjaan profesional, dalam hal ini guru, harus didasari oleh pengetahuan di bidangnya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan serta posisi yang besar ini dimiliki oleh semua guru dalam semua mata pelajaran atau bidang studi, jabatan sebagai guru di lembaga pendidikan merupakan pekerjaan profesional, yang dalam pelaksanaannya memerlukan suatu keahlian khusus.

Kompetensi dalam profesi guru merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kejadian. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk



mencapainya. Dalam jurnal ini peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa sangat penting, guru harus mempunyai kompetensi sosial yang baik, jika seorang guru sudah mempunyai kompetensi maka hubungan siswa dengan guru berjalan dengan baik, prestasi siswa pun juga akan baik”.<sup>8</sup>

2. Nurhalimah Matondang dan Nurika Kahalila Daulay (2018), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan, Hijri-Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 7. No. 1.

Istilah kompetensi menurut Charles adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

---

<sup>8</sup>Afi Parnawi, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”, Fenomena: Jurnal Penelitian, Vol. 10 No. 1 (Juni, 2018), 29.

Moehariono menyatakan bahwa kompetensi adalah merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa “strategi kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan strategi kolaboratif, artinya memandang dan memperhatikan serta mengawasi terhadap perilaku pribadinya dan situasi atau keadaan guru, mendengarkan ide, dan menyelesaikan dan mengklarifikasi masalah pada pribadi kepala sekolah dan kesalahan atau kesulitan guru. Kompetensi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru yang diterapkan adalah dengan melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, selain itu memberi arahan dan peranan yang jelas agar tenaga pengajar dapat menjalankan fungsinya dan tanggung jawabnya dengan baik. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk perbaikan atau bantuan dalam pembelajaran”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Nurhalimah Matondang dan Nurika K.D, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan”, *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol.7 No. 1 (Januari – Juni, 2018), 15-27.

3. Nuryanto dan Muhammad Badaruddin (2019), Implementasi Pendidikan *Soft Skills* dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah, Elementary, Vol. 5. No. 2.

Konsep *soft skill* pada hakikatnya merupakan hasil pengembangan konsep kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skill* diyakini sebagai kemampuan individu dalam mengelola diri secara internal juga terkait dengan bagaimana mengelola hubungan dengan orang-orang disekitarnya sehingga menjadikannya pribadi yang mampu memiliki kinerja yang maksimal. Berthal mengartikan *soft skill* sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan serta memaksimalkan kinerja manusia.

Pengembangan *soft skills* harus sengaja diprogram dan pencapaiannya pun terukur targetnya dalam sasaran pembelajaran. Karena kemampuan *soft skill* mengandung unsur-unsur yang sangat urgent bagi setiap individu, yakni wajib dimiliki (*must have*), dan yang seharusnya setiap individu memilikinya (*good to have*). Sehingga pengembangannya pun harus terencana, terstruktur, teratur dan terevaluasi terutama dalam pengembangan kompetensi siswa berkualitas agar menjadi pribadi paripurna yang memberikan kebermanfaatan baik bagi diri pribadi terlebih bagi lingkungannya sesuai fungsi pendidikan nasional yang telah diamanatkan.

4. Mamat Rohimat (2019), Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah pada SMA Negeri,

Indonesian Journal of Education Management and Administration  
Review, Vol. 3. No. 1.

Menurut Uno Hamzah, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam satu pekerjaan atau situasi. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Gunawan, mengemukakan ada lima jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang dinamis. Sekolah bukan hanya wadah bertemunya guru dan murid melainkan berada pada satu tatanan yang kompleks dan saling terkait, oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional serta mandiri. A R - R A N I R Y

Prestasi sekolah ditentukan oleh prestasi semua elemen sekolah. Keberhasilan sekolah tidak ditentukan oleh prestasi sekolah saja, juga bukan oleh prestasi pendidiknya saja, atau juga bukan karena gedungnya yang megah, juga bukan karena fasilitasnya yang lengkap, melainkan oleh sinergi yang dibangun dari semua elemen sekolah.

Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa, “implementasi kemampuan manajerial kepala sekolah SMA Negeri 1 Pangandaran dalam hal penyusunan perencanaan pada dasarnya baik karena kepala sekolah mengacu pada kegiatan-kegiatan tahun sebelumnya yang telah dibuat serta melakukan pengembangan-pengembangan baru.”<sup>10</sup>

5. Fani Setiani dan Rasto (2016), Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Melalui Proses Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1. No. 1.

Dewasa ini *soft skill* merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh banyak organisasi dalam pengembangan karir lulusan di masa depan, selain keterampilan teknis yang harus dimiliki. Hal ini sangat logis, sebab hasil penelitian menunjukkan, 75% keberhasilan pekerjaan ditentukan oleh *soft skills* dan hanya 25% ditentukan oleh *hard skill*. Hasil penelitian lain menunjukkan 85% *soft skill* dan 15% *hard skill* merupakan kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan dan karir bisnis.

*Soft skill* didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis. *Soft skill* adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan prospek karir. *Soft skill* membantu untuk mempersiapkan siswa menjadi praktisi di lapangan.

---

<sup>10</sup>Mamat Rohimat, “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah pada SMA Negeri”, Indonesian Journal Of Education Management and Administration Review, Vol. 3 No.1 (Juni, 2019), 61.

*Soft skill* yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran akan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses untuk mengubah perilaku seseorang. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa, “Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki *soft skill*, agar mereka dapat berkarir dan bersaing di dunia kerja, mengingat *soft skill* merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam penerimaan karyawan”.<sup>11</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada Bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

---

<sup>11</sup>Fani Setiani dan Rasto, “Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Melalui Proses Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2016), 160.

## Bab II Kajian Teori

Pada Bab ini, berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari Kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam peningkatan *soft skill* peserta didik.

## Bab III Metode Penelitian

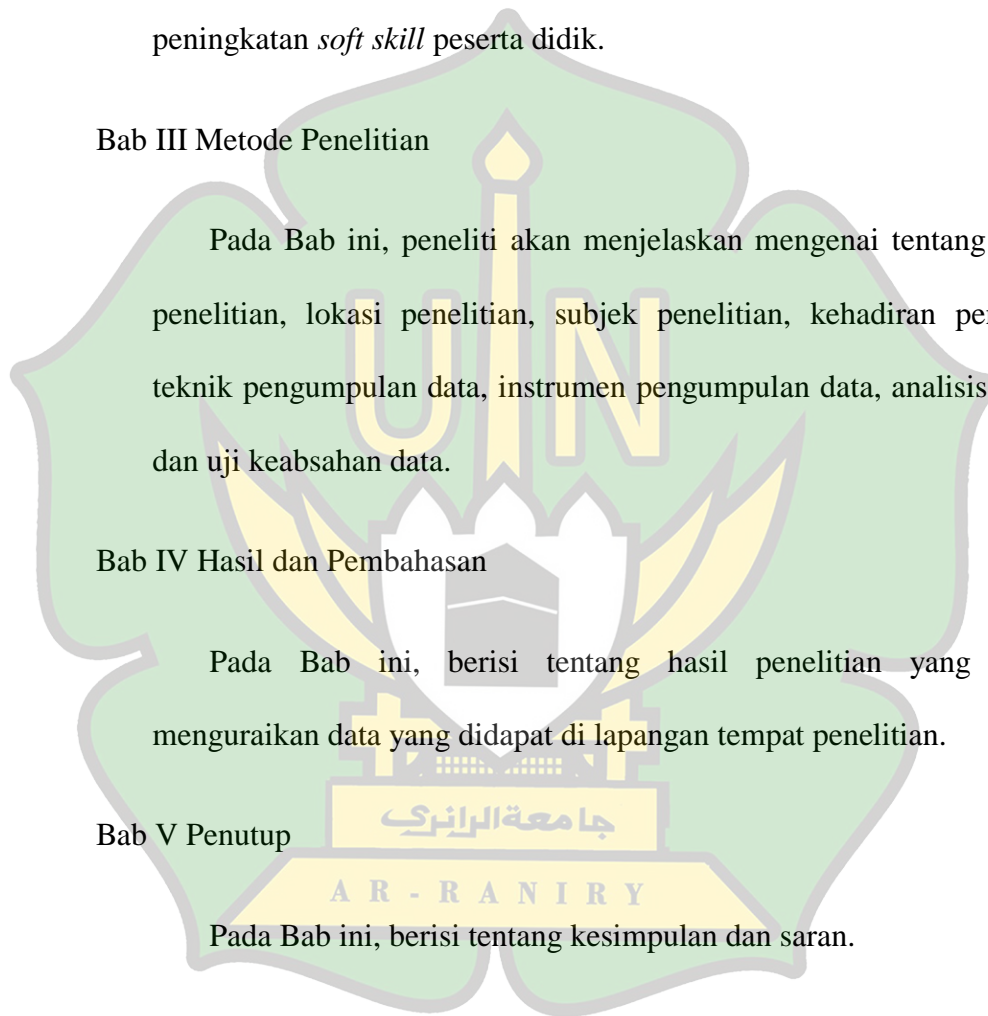
Pada Bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

## Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada Bab ini, berisi tentang hasil penelitian yang akan menguraikan data yang didapat di lapangan tempat penelitian.

## Bab V Penutup

Pada Bab ini, berisi tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kompetensi Manajerial

##### 1. Pengertian Kompetensi Manajerial

Menurut Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai “suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi”. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan Kompetensi adalah “kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya”. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru.<sup>12</sup>

Menurut Suparno kompetensi adalah “kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan”. Sedangkan menurut Mangkunegara, pengertian kompetensi adalah “faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja”.

Jadi kompetensi merupakan sesuatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya untuk menentukan suatu tujuan. Yang dimaksud dengan kompetensi secara umum adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang

---

<sup>12</sup>Junawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30.



dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandanginya.

## 2. Aspek-Aspek Kompetensi Manajerial

Menurut Jack Gordon dalam Sutrisno, ada 6 aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:

### 1. Pengetahuan (*Knowlegde*)

Yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan ataupun lembaga pendidikan.

### 2. Pemahaman (*Understanding*)

Yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.

### 3. Kemampuan (*Skill*)

Adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.

### 4. Nilai (*Value*)

Adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

### 5. Sikap (*Attitude*)

Yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji.

### 6. Minat (*Interest*)

Adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan suatu aktifitas kerja.

Analisis kompetensi disusun sebagian besar untuk pengembangan karir, tetapi penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan untuk mengetahui efektivitas tingkat kinerja yang diharapkan. Menurut Boulter dalam Rosidah, level kompetensi adalah sebagai berikut:

1. *Skill*, adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik, misalnya seorang programmer komputer.
2. *Knowledge*, adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang khusus (tertentu), misalnya bahasa komputer.
3. *Social Role*, adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan ditonjolkan dalam masyarakat (ekspresi nilai-nilai diri), misalnya pemimpin.
4. *Self Image*, adalah pandangan orang terhadap diri sendiri, merefleksikan identitas, contoh melihat diri sendiri sebagai seorang ahli.

5. *Trait*, adalah karakteristik abadi dari seorang karakteristik yang membuat orang untuk berperilaku, misalnya percaya diri sendiri.
6. *Motive*, adalah sesuatu dorongan seseorang secara konsisten berperilaku, sebab perilaku seperti hal tersebut sebagai sumber kenyamanan.

Ada beberapa macam kompetensi, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara, kompetensi jabatan yang harus dimiliki oleh setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah kompetensi teknis, kompetensi manajerial, dan kompetensi sosial kultural.

1. Kompetensi Teknis

Kompetensi teknis adalah kemampuan kerja setiap Pegawai Negeri Sipil yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang mutlak diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas jabatannya.

2. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan untuk memimpin dan/atau mengelola unit organisasi. Kompetensi manajerial digabungkan dengan kompetensi teknis dan sosial kultural akan menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi, yang terdiri dari:

1. Integritas

2. Kerja sama
  3. Komunikasi
  4. Orientasi pada hasil
  5. Pelayanan publik
  6. Pengembangan diri dan orang lain
  7. Mengelola perubahan
  8. Pengambilan keputusan
3. Kompetensi Sosial Kultural

Sementara kompetensi sosial kultural diukur dari pengalaman kerja berkaitan dengan masyarakat mejemuk dalam hal agama, suku, dan budaya sehingga memiliki wawasan kebangsaan.

## **B. Pembina Ektrakurikuler Bidang Agama**

### 1. Pengertian Pembina Ektrakurikuler Bidang Agama

Pembina ektrakurikuler adalah guru mata pelajaran atau mereka yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang kegiatan ektrakurikuler olahraga, seni, dan kerohanian. Artinya, mereka tidak saja harus memiliki kemampuan profesional sebagai seorang pendidik dengan segala persyaratannya, namun juga dituntut untuk mampu membina dan mengembangkan karakter peserta didik menjadi pribadi yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia.

Peran guru sebagai pembina kegiatan ektrakurikuler diharapkan dapat memberi motivasi agar ajaran Islam atau nilai-nilai akhlak mulia itu diamalkan dalam kehidupan peserta didik dan tampak dalam perilaku mereka, maupun juga

dapat meningkatkan *soft skill* yang mereka punya. Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong meningkatkan kegiatan pengembangan belajar. Ia juga menjadi *transmitter* sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.<sup>13</sup>

## 2. Tugas-Tugas Pembina Ektrakurikuler

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidarte dikatakan bahwa:

- a. Tugas mengajar, yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas, dan mengevaluasi.
- b. Ketatausahaan, yaitu mengadakan presensi, menerima, dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai serta memberikan tanda penghargaan.
- c. Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan perbandingan, mengadakan pertunjukan, dan mengadakan perlombaan.

Sebelum pembina ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar pembina mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Adapun hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>13</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 143.

- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga peserta didik akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan mendalam sehingga program ekstrakurikuler tercapai.

### 3. Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler

Ada beberapa metode yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama, sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu permasalahan atau topik.
2. Metode Diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
3. Metode Eksperimen, mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
4. Metode Demonstrasi, menggunakan peraga untuk memperjelas suatu permasalahan.
5. Metode Pemberian Tugas atau Resitasi, dengan cara memberikan tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
6. Metode Sosio Drama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
7. Metode Drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran.
8. Metode Kerja Kelompok, mengukur kemampuan kerjasama dalam kelompok.
9. Metode Tanya Jawab, Mengukur daya ingat terhadap pelajaran.

10. Metode Proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis.

Metode berhubungan erat dengan tujuan pengajaran dan situasi pembelajaran, dalam pemilihan metode harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Metode dapat membangkitkan motivasi, minat, dan gairah belajar peserta didik.
  - b. Metode menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
  - c. Metode memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif bagi peserta didik.
  - d. Metode merangsang keinginan peserta didik belajar lebih lanjut.
  - e. Mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri.
  - f. Menanamkan nilai-nilai dan sikap utama.
4. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan

di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>14</sup>

Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat bagi siswa dalam mengoptimalkan bakat, minat, kreativitas, kepribadian dan hobi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah juga dapat mengetahui talenta dari siswa yang dapat dikembangkan menjadi prestasi sekolah.<sup>15</sup>

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

<sup>14</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 145-146.

<sup>15</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 143.



berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan yang telah tercantum pula dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dari penjelasan tersebut, jelaslah bahwa ternyata memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter peserta didik tersebut, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi.<sup>16</sup> Sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan di luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi

---

<sup>16</sup>Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336.

atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>17</sup>

#### 5. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk pengembangan pengetahuan dan wawasannya. Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

---

<sup>17</sup>Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 59.

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.

#### 6. Tujuan Ekstrakurikuler.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
  - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
  - b. Berbudi pekerti luhur,
  - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan,
  - d. Sehat jasmani dan rohani,
  - e. Berkepribadian yang mandiri,
  - f. Memiliki rasa tanggung jawab.
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Direktorat Pendidikan Menengah

Kejuruan menetapkan tiga tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selanjutnya cakupan dari pada atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Tujuan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah adalah yang *pertama*, untuk pendalaman, yaitu pengayaan materi bidang agama Islam, yang *kedua* penguatan, yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan. *Ketiga* pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang *keempat* perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dibidang pendidikan agama.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Nasrudin, yaitu:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan tentang hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang

Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan berkepribadian yang mantap dan mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian dan mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

## 7. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yakni:

### a. Ekstrakurikuler Wajib

Yaitu program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali bagi siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

### b. Ekstrakurikuler Pilihan

Yaitu program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Menurut Suryosubroto, berdasarkan waktu pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yakni:

1. Ekstrakurikuler rutin, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya.
2. Ekstrakurikuler periodik, yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013, ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

1. Krida, seperti kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa, palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera (Paskibra) dan lainnya.
  2. Karya Ilmiah, seperti kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan sebagainya.
  3. Latihan/olah bakat/prestasi, seperti pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.
8. Pengertian Agama.

Pengertian agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Menurut Sutan Takdir Alisyahbana, agama adalah suatu sistem kelakuan dan perhubungan manusia yang pokok pada perhubungan manusia dengan rahasia kekuasaan dan keghaiban yang tiada terhingga luasnya, dan dengan demikian memberi arti kepada hidupnya dan kepada alam semesta yang mengelilinginya.

Landasan pokok yang dapat digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama dapat kita lihat pada Q.S. Al- 'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Yang terjemahannya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat tersebut menganjurkan agar kita berusaha memperdalam pengetahuan agama dengan memperbanyak baca tulis apa yang tersurat dan apa yang tersirat di alam sekitar, sebab baca tulis adalah kunci dari segala ilmu pengetahuan.

#### 9. Fungsi Agama

Fungsi agama ada beberapa, antara lain:

1. Sumber pedoman hidup bagi individu maupun kelompok.
2. Mengatur tata cara hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.
3. Pedoman perasaan keyakinan.
4. Memberikan identitas kepada manusia sebagai umat dari suatu agama.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang agama merupakan upaya pementasan dan pengayaan nilai-nilai dan norma-norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang diberikan oleh sekolah untuk membina ekstrakurikuler, dalam hal ini adalah pembina kegiatan organisasi ke peserta didikan. Pada



pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya serta belajar secara serius bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas.

### C. Peningkatan *Soft Skill* Peserta Didik

*Soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. *Soft skill* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan sebagainya. Keabstrakan kondisi tersebut mengakibatkan *soft skill* tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator *soft skill* lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya.

Seorang pembina ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya fokus pada materi yang diajarkan, tetapi juga harus memperhatikan tingkatan kompetensi yang dicapai siswa. Seorang pembina ekstrakurikuler harus mampu meningkatkan *soft skill* siswa termasuk juga memotivasi siswa, memfasilitasi kebutuhan/kesulitan belajar siswa, dan menjadi evaluator yang jujur, terbuka, dan berkeadilan.

Tujuan dari penelitian *soft skill* ini adalah dapat menjawab asumsi masyarakat bahwa kemampuan *hard skill* lebih dominan dari pada *soft skill*. Pendidikan *soft skill* juga diperlukan karena tujuan pendidikan yang sebenarnya

bukan hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tapi juga mewujudkan manusia Indonesia yang mempunyai moralitas dan atmosfer religius dalam perilaku kehidupan terlebih pada era globalisasi saat ini.

Urgensi penguatan pendidikan bidang *soft skill* dalam upaya pelaksanaan pendidikan terutama dalam kaitan peningkatan moralitas siswa dilandaskan pada beberapa asumsi, yaitu:

Pertama, Perintah yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni UU Sisdiknas RI No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 dan juga pada ayat 2. Amanat yang tertuang dalam UU sisdiknas tersebut mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia yakni berketuhanan, cerdas, dan berakhlak mulia yang pada gilirannya akan terbentuk manusia paripurna yang memiliki ciri-ciri: jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, cerdas dan pandai, dan ruhani yang berkualitas tinggi.<sup>18</sup> Pendidikan harus mengembangkan tidak hanya aspek *hard skill*, yaitu potensi akademik dan keterampilan semata, namun harus mampu mengembangkan kemampuan aspek *soft skill*.

Kedua, pengembangan kemampuan aspek *soft skill* sangat menunjang dalam kesuksesan dan keunggulan sumber daya manusia terutama dalam era persaingan kerja di era globalisasi saat ini. Bagi dunia kerja, sumber daya manusia berkualitas tidak hanya SDM yang hanya memiliki kompetensi *hard skill* semata,

---

<sup>18</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 41.

namun lebih ditentukan oleh kepiawaian mereka dalam mengoptimalkan potensi aspek *soft skill*.<sup>19</sup>

Ketiga, meningkatnya degradasi dan dekadensi moral di Indonesia. Degradasi diartikan kemunduran atau kemerosotan (tentang mutu, moral, dan sebagainya). Dekadensi yaitu kemerosotan (tentang akhlak), dan kemunduran (tentang seni, sastra). Jadi dalam hal ini peningkatan *soft skill* sangat dibutuhkan karena *soft skill* juga termasuk kepada karakter seseorang yang harus dibangun dan ditingkatkan menjadi karakter yang baik, sehingga apapun yang siswa pelajari dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi itulah yang kemudian menjadi bakat siswa baik mengikuti kegiatan keagamaan, pintar berpidato, kecakapan berbahasa arab, menguasai tajwid Al- Qur'an, dan lainnya. Dan itu semua tidak lepas dari bimbingan dan kompetensi manajerial yang baik dari pembina ekstrakurikuler bidang agama. Dengan adanya ekstrakurikuler bidang agama maka pembelajaran semakin detail, terfokus pada satu bidang, dan pembina mudah mengajarkan siswa menurut minat dan bakatnya masing-masing.

Kompetensi *soft skill* merupakan kemampuan non-teknis terkait dengan karakteristik kepribadian setiap insan. Kompetensi tersebut teraplikasi dalam perilaku individu dalam berhubungan dengan sosial di sekitarnya, keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, maupun berbagai sifat positif lainnya yang mendukung perilaku optimis dirinya. Selain itu bagi individu yang memiliki kemampuan *soft skill* yang baik, akan mendukung perkembangan dan

---

<sup>19</sup>Wiwik, *Pengembangan Soft Skill, Hard Skill, dan Life Skill Siswa dalam Menghadapi Era Globalisasi*. (<http://www.info Diknas.com>, diakses 10 September 2018 jam 11.30).

kemampuan komunikasi, pengelolaan emosi, berbahasa, kerja team, beretika dan bermoral, sopan dan santun, serta religius yang baik.<sup>20</sup>

### 1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>21</sup>

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat, dan keinginan sendiri.<sup>22</sup>

#### **D. Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama dalam Peningkatan *Soft Skill* Peserta Didik.**

Secara umum kompetensi dinyatakan sebagai seperangkat kinerja individu yang dapat diamati, diukur dan penting untuk keberhasilan individu maupun kinerja organisasi. Kompetensi juga dinyatakan sebagai karakteristik individu

<sup>20</sup>Nuryanto dan Muhammad Badaruddin, *Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah, Elementary*, Vol. 5. No. 2, 2019, h. 186.

<sup>21</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*, (Bandung: Cipta Umbara), h. 25.

<sup>22</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4.

untuk menghasilkan kinerja yang efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan. Kompetensi manajerial merupakan kebutuhan bagi setiap pemimpin untuk mendorong peningkatan kinerja tim yang dipimpinnya. Dengan begitu kompetensi manajerial bagi pembina ekstrakurikuler juga sangat penting karena dengan kompetensi manajerial yang baik maka dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik.

Keterampilan-keterampilan manajerial yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif serta harus dimiliki oleh seorang manajer atau pemimpin adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterampilan Konsep

Yukl menjelaskan bahwa keterampilan konsep adalah kemampuan analisis umum, berfikir, nalar, kepandaian dalam membentuk konsep, kreativitas dalam mengembangkan ide, pemecahan masalah, kemampuan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa dan kecenderungan yang dirasakan, mengantisipasi perubahan-perubahan dan melihat peluang serta masalah yang potensial.

#### 2. Keterampilan Hubungan Manusia

Keterampilan manusiawi adalah keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan mengarahkan. Hal yang sama dikemukakan oleh Yukl yang menyatakan hubungan manusiawi adalah keterampilan atau kemampuan untuk mengerti perasaan orang lain, kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara jelas dan efektif, serta kemampuan untuk membuat hubungan yang efektif dan kooperatif.

### 3. Keterampilan Teknik

Manajer membutuhkan keterampilan teknik yang cukup untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Keterampilan teknik adalah kemampuan dalam menggunakan alat-alat prosedur, dan teknik suatu bidang khusus. Pidarta mengatakan bahwa keterampilan teknik merupakan teknik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan teknik ketatausahaan.

Dalam hal meningkatkan *soft skill* peserta didik yang berperan adalah pembina ekstrakurikuler bidang agama. Karena dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang ekstrakurikuler bidang agama. Seorang pembina ekstrakurikuler bidang agama harus mengetahui betul apa bakat dan minat peserta didik tentang keagamaan, yang kemudian pembina mudah untuk mengajarkannya. Setiap bakat yang peserta didik punya yang dapat dikembangkan, dapat berguna bagi orang lain dikatakan dengan *soft skill*, dan kegiatan tersebut dikuatkan dan ditingkatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kita harus mengetahui terlebih dahulu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan ke aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani masalah pendidikan sekolah dengan

pendidikan di keluarga dan tantangan arus deras globalisasi bagi negara-negara berkembang, Indonesia.<sup>23</sup>

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah/madrasah diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terhindar dari dampak-dampak negatif arus globalisasi. Peserta didik juga dapat membentuk karakter yang baik dalam dirinya sehingga dapat membentuk moral dan perilaku yang baik bagi peserta didik saat ini.

Semua pendidikan karakter menyangkup sikap, moral, perilaku, perbuatan dalam keseharian yang menjadikannya memiliki watak yang tidak menyimpang dari pembelajaran yang telah dihadapkan oleh peserta didik dan menjadi pedoman hidup peserta didik. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>24</sup>

Dalam hal implementasi, jika siswa telah mampu mengimplementasikan semua hal-hal baik yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler bidang agama, maka sangat diharapkan peserta didik tersebut dapat meningkatkannya sehingga bisa menjadi sebuah bakat atau *soft skill* yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik itu sendiri maupun dapat bermanfaat bagi orang lain.

---

<sup>23</sup>Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit", *Junal Pedagogik*, Vol. 05. No. 02, 2018, h. 194.

<sup>24</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 196.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang agama dalam pendidikan nilai sangat penting karena dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama, maka peserta didik mempunyai bekal untuk menjauhkan diri dari berbagai pengaruh negatif.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah *setting* alamiah.

Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena data diwujudkan dengan hasil dari wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini berjudul “Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama dalam Peningkatan *Soft Skill* Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar”.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAS Babul magfirah Aceh Besar, didasari atas beberapa pertimbangan yaitu *pertama*, pesantren Babul Magfirah memiliki inti kurikulum selain nasional adalah juga kajian kitab kuning, sesuatu yang sudah jarang disentuh pesantren-pesantren modern saat ini. Kegiatan ini mempunyai jam khusus di waktu malam. *Kedua*, pesantren ini lebih kental pada unsur salafiyahnya, terutama jika melihat ada dalail khairat dan barzanji. Tidak lupa pendidikan bahasa yang diterapkan adalah arab dan inggris. *Ketiga*, Dayah Babul Magfirah ini terus berkembang hingga saat ini dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Aceh Besar. Dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler agama tersebut sangat berpeluang besar untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam peningkatan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Magfirah Aceh Besar.

### 3. Subjek Penelitian

Peneliti dapat menyimpulkan subjek penelitian kualitatif adalah sumber dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti.

Subjek yang peneliti pilih di SMAS Babul magfirah adalah:

1. Kepala sekolah, sebagai pimpinan atau orang yang berwenang di lembaga tersebut, alasan peneliti memilih kepala sekolah SMAS Babul Magfirah Aceh Besar karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam menilai kinerja guru ataupun karyawan, dalam penelitian ini dimaksud adalah pembina ekstrakurikuler bidang agama.
2. Pembina ekstrakurikuler bidang agama, alasan peneliti adalah karena pembina ekstrakurikuler bidang agama adalah orang yang bertanggungjawab dan terlibat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bidang agama.
3. Tiga orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengetahui bagaimana peningkatan *soft skill* mereka ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang agama.

#### 4. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.<sup>25</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan

---

<sup>25</sup>Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 125.

orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Peneliti melakukan penelitian di SMAS Babul Magfirah Aceh Besar, untuk mengumpulkan data-data mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler bidang agama dan bagaimana kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama sehingga dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti hanya memilih tiga teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu:

### a. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan ekstrakurikuler bidang

agama yang diajarkan oleh pembina dan peningkatan *soft skill* yang didapat oleh peserta didik di SMAS Babul Maghfirah. Kegiatan observasi ini ditujukan untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama dan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

b. Wawancara.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan memperoleh informasi berbagai sumber yang terlibat dalam hal ini yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, pembina ekstrakurikuler bidang agama sebagai orang yang bertanggungjawab dan terlibat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bidang agama, dan siswa sebagai orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang agama.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh psikolog dalam meneliti perkembangan klien melalui catatan pribadinya.

Data dokumentasi didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan pencatatan kata-kata penting dan perekaman suara dari

---

<sup>26</sup>Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), h. 120.

informan. Dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat data-data yang kita dapatkan dilapangan. Dan juga mengambil dan merekam hasil penelitian dalam bentuk foto mengenai kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Magfirah Aceh Besar.

#### 6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang akan diwawancarai, untuk memperoleh data yang diinginkan.

No.	Kegiatan	Tempat
1.	Wawancara dengan kepala sekolah	Di ruang kepala sekolah
2.	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler bidang agama	Di ruang tempat kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada saat jam istirahat
3.	Wawancara dengan peserta didik	Di ruang tempat kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada saat jam istirahat

## 7. Analisis Data

Analisis data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis).

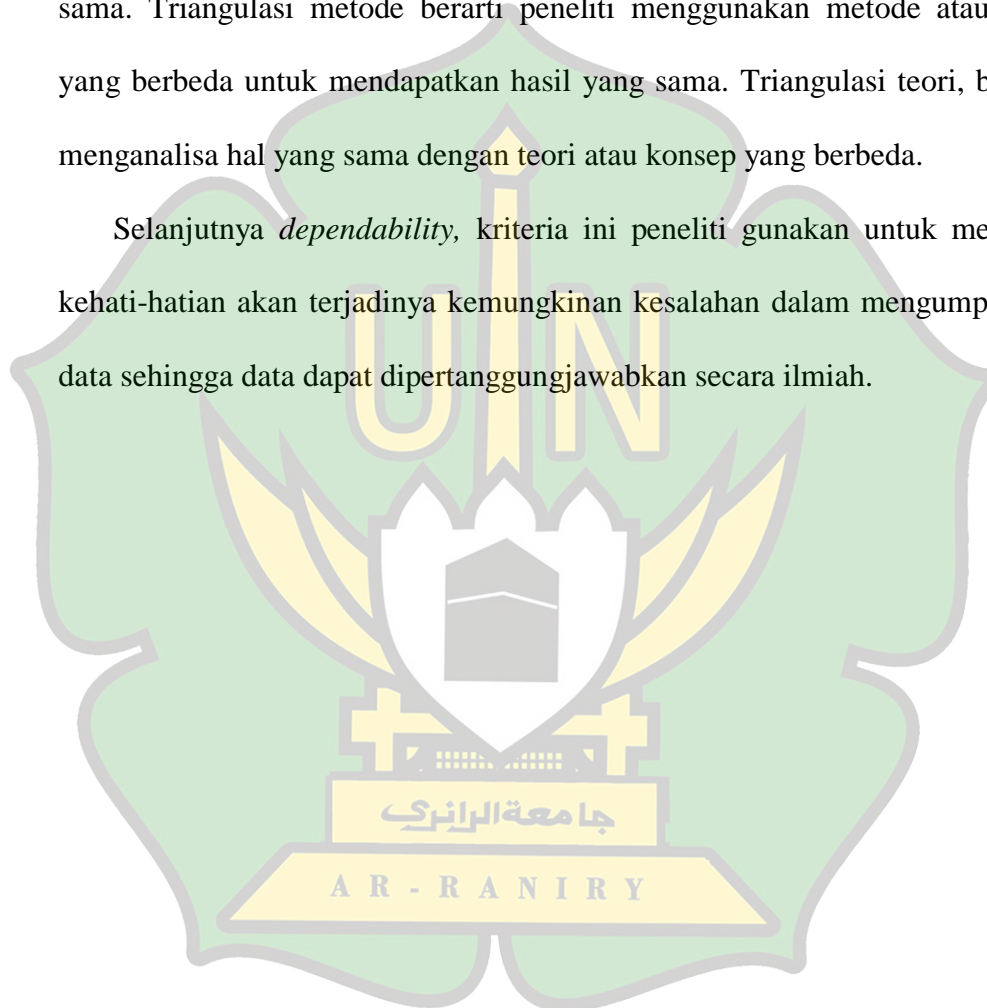
Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

## 8. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data yang peneliti pilih adalah triangulasi, yaitu gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk menguji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber data, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut. Triangulasi sumber data berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan hasil data yang sama. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan metode atau cara yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang sama. Triangulasi teori, berarti menganalisa hal yang sama dengan teori atau konsep yang berbeda.

Selanjutnya *dependability*, kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umur Lokasi Penelitian

SMA Swasta Babul Maghfirah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, dengan kode pos 23372. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Swasta Babul Maghfirah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAS Babul Maghfirah menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMAS Babul Maghfirah berasal dari PLN. SMAS Babul Maghfirah menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Pembelajaran di SMA Swasta Babul Maghfirah dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

##### a. Profil SMA Swasta Babul Maghfirah

###### 1. Identitas Sekolah

Nama	: SMA Swasta Babul Maghfirah
Alamat	: Jl. Pasar Cot Keueng Desa Lam Alu Cut Kec. Kuta Baro Aceh Besar
Status Sekolah	: Swasta
No. SK Pendirian Sekolah/Tahun	: 421/E.1/195/2006
Akreditasi	: B

NPSN : 10110571  
NSS : 202060107050  
Email Sekolah : [smasbabulmaghfirahacehbesar06@yahoo.com](mailto:smasbabulmaghfirahacehbesar06@yahoo.com)  
Telp : 0651 8012850  
Waktu Pelaksanaan : Sehari penuh/6 hari


## 2. Pengurus Sekolah

Kepala Sekolah: Afrianto, S. Pd. I., M. Pd

Data Wakil Kepala Sekolah:

1. Yeni Octavia, S. Pd. I
2. Muadinah, S. Pd. I
3. Safrina, S. Pd
4. Aminah, S. Pd

Data Komite Sekolah:

Muslem Mahmud. M. Si 

### b. Sejarah Berdirinya SMA Swasta Babul Maghfirah

SMAS Babul Maghfirah berdiri pada tahun 1994, SMAS Babul Maghfirah adalah sebuah dayah dengan jenjang pendidikan SMP dan SMA. Pesantren ini berkembang hingga sekarang menjadi salah satu pesantren terbaik di Aceh Besar. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Dayah Babul Maghfirah ini adalah permintaan dari masyarakat tiga pemukiman yaitu pemukiman tersebut serta didukung oleh 30 kepala desa daerah tersebut serta unsur-unsur masyarakat

lainnya kemudian meminta Abu Madinah, agar pulang dari Jakarta untuk dapat mendirikan sebuah lembaga pendidikan (Dayah) di Aceh ini, melihat keinginan mereka yang kuat maka permintaan mereka kami kabulkan.

Pada tahun 1994 M, tepat pada awalnya Abu Madinah berencana membangun pesantren dekat Masjid Tuha Leupung, tapi tidak jadi karena lahannya sempit, kemudian pesantren pindahkan ke pemukiman Lambaro dekat Masjid Tuha juga dan itupun terkendala karena harga yang tak terjangkau, kemudian pindah ke lokasi tanah Sayet Bardan dan itupun tidak jadi karena tanah banyak pemiliknya (adanya persoalan ahli waris). Kemudian oleh H. Rusli Bintang meminta agar pesantren tersebut dialih dirikan di tanah yang berlokasi di desa Doy Kecamatan Syiah Kuala (sekarang Kecamatan Ulee Kareng) Banda Aceh pada bulan Juni Tahun 1994 M.

Kemudian setelah dua tahun beroperasi pesantren Babun Najah, oleh ibu-ibu sekitar pemukiman Leupung dan Lambaro meminta agar kami (Abu Madinah) juga membangun pesantren di sekitar 3 pemukiman dalam Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Maka permintaan mereka kami terima dan pada bulan Juni Tahun 1996 M, berdirilah pesantren yang diberi nama Babul Maghfirah yang peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak Bupati Aceh Besar Drs. T. Untung Juana. Dalam pengasuhan Drs. Tgk. H. Muhammad Ismy, Lc, MA (Abu Madinah) dan Tgk. H. Masrul Aidi, Lc.

### c. Visi dan Misi SMAS Babul Maghfirah

#### Visi

SMA Babul Maghfirah menghasilkan siswa yang cerdas, beriman, dan berakhlakul karimah.

#### Misi

1. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Mewujudkan manusia yang cerdas, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mewujudkan pembelajaran yang yang efektif efisien guna mencapai keunggulan prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.
4. Mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi.
5. Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dan seni budaya.
6. Mewujudkan siswa yang memiliki kecakapan hidup.
7. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar.
8. Mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah.
9. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standar.
10. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang memenuhi standar.

### d. Sarana dan Prasarana di SMAS Babul Maghfirah

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana

Sarpras	Unit
RKB	10

Perpustakaan	1
Lab Komputer	1
Lab Bahasa	
Lab Kimia	1
Lab Fisika	1
Lab Produktif	
Mushalla	1
Toilet Guru	2
Toilet Siswa	5

Tabel 1.2 Rombongan Belajar

Rombel	Jlh
Kelas X IPA	5
Kelas X IPS	0
Kelas X Bahasa	0
Kelas XI IPA	4
Kelas XI IPS	0
Kelas XI Bahasa	0
Kelas XII IPA	4
Kelas XII IPS	0
Kelas XII Bahasa	0
Total	13

**e. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Siswa SMAS Babul**

**Maghfirah**

Tabel 1.3 Data Guru

Status	P	L	Jumlah
PNS Sertifikasi	0	0	0

PNS Non Sertifikasi	0	0	0
Non PNS Provinsi	15	6	21
Non PNS Sekolah	16	4	20
Total			41

Tabel 1.4 Tenaga Pendidik

Tendik	PNS	Non PNS	Jumlah
Tenaga Administrasi	0	2	2
Pengajaran	0	9	9
Operator	0	1	1
Bendahara	0	1	1
Tenaga Pustaka	0	2	2
Tenaga Lab	0	1	1
Tenaga Kebersihan	0	1	1
Penjaga Sekolah	0	1	1
Satpam	0	1	1
Tenaga lainnya	0	0	0
Total	0	19	19

Tabel 1.5 Jumlah Siswa

Jumlah Siswa	L	P	Jumlah
Kelas X	41	41	82
Kelas XI	45	41	86
Kelas XII	31	23	54
Total	117	105	222

Tabel 1.6 Rombongan Belajar dan Wali Kelas

Rombel	Jumlah Siswa		Total	Wali Kelas
	L	P		
Kelas XA	0	32	32	Safrina, S. Pd
Kelas XB	0	17	17	Megawati, S. Pd
Kelas XC	28	0	28	Yuni Ardah, S. Pd
Kelas XD	25	0	25	Fitriani, S. Pd
Kelas XE	22	0	22	Miftahul Jannah, S. Pd
Kelas XIA	0	22	22	Cut Milda Rahayu, S. Pd
Kelas XIB	0	17	17	Dian Israwati, M. Pd
Kelas XIC	19	0	19	Faridah, S. Pd. I
Kelas XID	16	0	16	Nurfitriana, S. Pd
Kelas XIIA	0	31	31	Erlisnawati, S. Pd
Kelas XIIB	0	10	10	Thursina, S. Pd
Kelas XIIC	29	0	29	Muadinah, S. Pd. I
Kelas XIID	17	0	17	Aminah, S. Pd
Total	156	129	285	

Sumber: dokumen dan hasil pengamatan SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar

## B. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam peningkatan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah SMAS Babul Maghfirah,

pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan peserta didik. Berikut ini dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh penelitian di lapangan.

### **1. Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik Di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.**

Kompetensi merupakan suatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya untuk menentukan suatu tujuan. Dalam hal ini peneliti ingin mengamati kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama. Aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu: pengetahuan (*knowlegde*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), minat (*interest*).

#### **1. Pengetahuan (*Knowlegde*).**

Yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan ataupun lembaga pendidikan. Untuk mengetahui aspek pengetahuan pembina ekstrakurikuler bidang agama, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah: “Apa saja yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama untuk membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran ekstrakurikuler?”, beliau menjawab:

“Di awal semester kita sudah memberitahukan bahwa akan diadakan kegiatan ekstrakurikler, ketika hendak diadakan perlombaan maka



setiap seminggu sekali kita latih peserta didik, kita menyuruh untuk mempersiapkan semua perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>27</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai aspek kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama kepada pembina ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah, “Apa saja yang ustaz lakukan untuk membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran ekstrakurikuler?”, beliau menjawab:

“Dalam pembelajaran ekstrakurikuler ini kita fokus kepada mengasah kemampuan siswa, setiap minggu siswa menyeter hafalan pidatonya dan pembina memperbaiki apabila ada kekurangan”.<sup>28</sup>

Pertanyaan selanjutnya kepada peserta didik, “Apa saja yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama untuk membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran ekstrakurikuler?”, peserta didik menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Langsung praktek ke depan kelas kalau dalam ekstrakurikuler pidato, jadi pembina langsung menilai pidato tersebut”.

**Peserta didik 2 :** “Jadi diuji perkelas setiap ekstrakurikuler yang telah dipelajari, setelah itu jika ada acara akbar maka pembina dapat menilai peserta didik yang mampu dalam ekstrakurikuler tertentu”.

**Peserta didik 3 :** “Biasanya kita dikumpulkan antara santriwan dan santiwati, jadi pembina menanyakan selama sebulan apa yang dapat kalian pelajari, kemudian peserta didik tampilkan apa saja ekstrakurikuler yang telah dipelajari”.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

Selanjutnya pertanyaan kepada kepala sekolah, “Apakah pembina ekstrakurikuler melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada disekolah?”, beliau menjawab:

“Iya, sebelum dilakukan kegiatan ekstrakurikuler ini, apa saja ekstrakurikuler yang dapat kita lakukan. Itu sudah kita seleksi yang bisa kita buat, kita dibuat”.<sup>30</sup>

Pertanyaan kepada pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Bagaimana ustaz melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah?”, beliau menjawab:

“Pembelajarannya itu semaksimal mungkin harus berfokus pada peserta didik menurut kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih masing-masing”.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan pembina ekstrakurikuler sudah baik. Pembina lebih berfokus kepada pengembangan pemahaman, hafalan, dan kesungguhan peserta didik dalam menghafal teks pidato. Sistem yang dilakukan pembina yaitu dihafal dahulu oleh peserta didik kemudian dipraktekkan ke depan kelas, kemudian pembina memperbaiki apabila ada kekurangan.

## 2. Pemahaman (Knowledge).

Yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus

<sup>30</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.

Kemudian pertanyaan selanjutnya diajukan untuk kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan peserta didik, “Bagaimana cara pembina membimbing peserta didik yang mempunyai nilai kurang memuaskan?”,

**Kepala sekolah menjawab :** “Itu semua tugas masing-masing pembina, cara membimbingnya yaitu dengan berfokus kepada siswa yang memiliki nilai kurang tersebut”.<sup>32</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama menjawab :** “Untuk peserta didik yang mempunyai nilai kurang, mereka dalam sebulan itu setiap minggunya tampil 4 kali, jadi nanti pembina langsung yang memberikan masukan”.<sup>33</sup>

Peserta didik menjawab :

**Peserta didik 1 :** “Dalam membimbing peserta didik yang mempunyai nilai kurang memuaskan, langsung dikoreksi oleh PJ yaitu Penanggung Jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dan dalam ekstrakurikuler pidato ini ada dua orang pembina”.

**Peserta didik 2 :** “Bagi peserta didik yang mempunyai nilai kurang memuaskan maka pembina lebih mengasah kemampuan peserta didik agar bisa lebih baik lagi”.

**Peserta didik 3 :** “Peserta didik diasah kemampuannya, jadi pembina melihat dimana kemampuan peserta didik, maka disitu dimasukkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakatnya”.<sup>34</sup>

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan peserta didik, “Bagaimana cara pembina menilai setiap ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik?”, beliau menjawab:

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

**Kepala sekolah :** “Cara menilainya yaitu dengan penilaian langsung ketika pada saat peserta didik tampil, dan harus adanya keterbukaan antara pembina dengan peserta didik sehingga apa-apa saja yang kurang bisa diperbaiki”.<sup>35</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Menilai siswa secara langsung pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>36</sup>

**Peserta didik 1 :** “Cara pembina menilai ekstrakurikuler peserta didik misalnya seperti setelah pidato, pembina mengoreksi kesalahan siswa ketika sedang berpidato”.

**Peserta didik 2 :** “Penilaiannya dilakukan perkelas”.

**Peserta didik 3 :** “Penilaiannya dilakukan persemester, pembina menilai peserta didik dalam kebiasaan sehari-hari pada waktu kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dari segi pemahaman yang paling terpenting adalah pembina harus mengetahui apa kebutuhan siswa. Ada siswa yang cepat tanggap dan ada siswa yang lambat. Dalam membimbing siswa yang mempunyai nilai kurang memuaskan pembina harus perfokus kepada peserta didik tersebut.

### 3. Kemampuan (*Skill*)

Adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.

Pertanyaan ini diajukan kepada kepala sekolah, “Apakah pembina ekstrakurikuler dipilih menurut kemampuannya masing-masing?”, beliau menjawab:

<sup>35</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

“Harus linear, jika untuk pembina pidato, minimal harus alumni pesantren, nasyid berarti ahli dalam bidang seni, dan semua pembina dipilih menurut bidang kemampuannya masing-masing. Semua pembina awalnya direkrut dan diseleksi”.<sup>38</sup>

Pertanyaan selanjutnya kepada pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Bagaimana proses pemilihan pembina ekstrakurikuler bidang agama?”, beliau menjawab,

“Pembina ekstrakurikuler diseleksi, dan untuk mentor yang membantu pembina yaitu kita ambil dari alumni yang ahli dalam bidang-bidang ekstrakurikuler agama menurut bakatnya masing-masing”.<sup>39</sup>

Pertanyaan kepada peserta didik, “Bagaimanakah kemampuan pembina dalam mengajarkan ekstrakurikuler bidang agama?”, peserta didik menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Bagus, pembina ekstrakurikuler selalu memberikan masukan dan saran kepada peserta didik”.

**Peserta didik 2 :** “Baik, pembina yang mengajar memang sesuai dengan bakatnya”.

**Peserta didik 3 :** “Bagus, dan jika ada asisten ustazah pun memang diambil dari pembina yang sering mengikuti lomba-lomba”.<sup>40</sup>

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah, “Apakah pembina ekstrakurikuler telah melaksanakan tugas sebagaimana yang telah ditetapkan?”, beliau menjawab:

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>39</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>40</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

“Iya, pembina sudah melaksanakan tugas seperti yang telah ditentukan”.<sup>41</sup>

Pertanyaan kepada pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Bagaimana cara ustaz melaksanakan tugas sebagaimana yang telah ditetapkan?”, beliau menjawab:

“Pertama itu kita melihat pada saat peserta didik tampil, bagaimana prosesnya, bagaimana perkembangan anak-anak itu kita bisa lihat pada saat mereka tampil. Dan kita juga dapat laporan dari mentor mana peserta didik yang sudah bagus dan mana peserta didik yang masih membutuhkan pembinaan yang lebih serius”.<sup>42</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Dari segi kemampuan pemilihan pembina dilakukan melalui seleksi dan rekrutmen. Serta harus linear menurut kemampuan masing-masing. Dalam pelaksanaan tugasnya, pembina ekstrakurikuler melihat bakat siswa pada saat mereka tampil dan mendapat laporan dari para mentor mana peserta didik yang sudah bagus, dan mana peserta didik yang masih membutuhkan pembinaan yang lebih serius.

#### 4. Nilai (*Value*).

Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

Pertanyaan tertuju pada kepala kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Apakah adanya keterbukaan antara pembina ekstrakurikuler kepada kepala sekolah mengenai proses pembelajaran?”

**Kepala sekolah menjawab :** “Iya, sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler melapor terlebih dahulu, jika kepala sekolah sudah mengizinkan baru kemudian kegiatan dilaksanakan”.<sup>43</sup>

**Pembina ekstrakurikuler menjawab :** “Iya, selalu terbuka antara pembina dengan kepala sekolah mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler”.<sup>44</sup>

Selanjutnya pertanyaan kepada peserta didik, “Apakah adanya keterbukaan antara pembina ekstrakurikuler kepada peserta didik ketika proses pembelajaran?”, peserta didik menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Iya, sering terbuka dalam memberikan masukan dan saran”.

**Peserta didik 2 :** “Iya, adanya keterbukaan, sehingga apa-apa saja yang kurang bisa peserta didik perbaiki”.

**Peserta didik 3 :** “Iya, adanya keterbukaan”.<sup>45</sup>

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Apa yang hendak dicapai dalam peningkatan *soft skill* peserta didik?, beliau menjawab:

**Kepala sekolah :** “Amanat dari pihak yayasan yang pertama yaitu Akhlakul Karimah, yang kedua mandiri. Jadi hendaknya keluar dari pesantren mereka mendapat ilmu yang bermanfaat yang belum didapat sebelum masuk ke pesantren. Jadi modal yang utama, apapun kegiatan

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>44</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

yang dilakukan di pesantren tujuannya adalah Akhlakul Karimah dan kemandirian”.<sup>46</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Yang hendak dicapai yaitu kita semua ingin peserta didik berprestasi, selain itu kegiatan yang telah dipelajari dapat dipraktekkan di depan masyarakat”.<sup>47</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik, “Apa yang hendak dicapai peserta didik ketika belajar ekstrakurikuler bidang agama?”, mereka menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Biar lebih bisa berpidato di depan banyak orang dan jika ada perlombaan bisa lebih mudah karena sudah mempelajarinya pada kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pernah mengikuti perlombaan yang diundang dari luar”.

**Peserta didik 2 :** “Agar bisa berbicara di depan banyak orang”.

**Peserta didik 3 :** “Supaya ke depannya ekstrakurikuler pidato ini bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>48</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa “Adanya keterbukaan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler. Yang hendak dicapai dari pembelajaran ekstrakurikuler agama adalah berakhlakul karimah dan kemandirian.

## 5. Sikap (*Attitude*)

<sup>46</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>47</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.



Yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji.

Pertanyaan kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan peserta didik, “Apa yang dilakukan pembina kepada peserta didik yang mengerjakan tugasnya dan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya”, beliau menjawab:

**Kepala sekolah :** “Kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas kita beri sanksi dan mereka harus mengerjakannya, sedangkan kepada peserta didik yang mengerjakan tugas itu dapat point tersendiri”.<sup>49</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Yang pertama yaitu kita lihat dari keseriusannya, kalau mereka mengabaikan tugas maka kita pertontonkan dihadapan adek-adek kelas dengan membawa selebar kertas dan menghafal teks tugasnya, agar membuat mereka jera dan tidak mengulanginya lagi”.<sup>50</sup>

**Peserta didik 1 :** “Misalnya ada peserta didik yang tidak hafal ketika diberi tugas untuk berpidato, maka diberi sanksi, sanksinya yaitu disuruh untuk piket”.

**Peserta didik 2 :** “Jika ada peserta didik misalnya yang tidak hafal teks pidato maka akan diberikan sanksi yang sesuai”.

**Peserta didik 3 :** “Pembina memberikan sanksi”.<sup>51</sup>

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, sikap seorang pembina kepada peserta didik yang tidak melakukan tugas yaitu diberikan sanksi sehingga peserta didik jera dan tidak mau mengulanginya lagi.

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

## 6. Minat (*Interest*)

Adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan suatu aktifitas kerja.

Pertanyaan diajukan kepada kepala sekolah dan peserta didik, “apakah pembina dipilih dikarenakan minat mereka yang ingin menjadi pembina ekstrakurikuler?”, beliau menjawab:

**Kepala sekolah** : “Iya, pembina dipilih secara linear, yaitu dengan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya”.<sup>52</sup>

**Peserta didik 1** : “Iya, pembina semuanya ahli dalam bidangnya masing-masing”.

**Peserta didik 2** : “Iya”.

**Peserta didik 3** : “Yang membina memang ahli dibidangnya”.<sup>53</sup>

Selanjutnya pertanyaan untuk pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Bagaimana proses pemilihan pembina ekstrakurikuler bidang agama?”, beliau menjawab:

“Proses pemilihan pembina yaitu dengan rekrutmen sesuai dengan bidang masing-masing”.<sup>54</sup>

<sup>52</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>54</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

Pertanyaan kepada kepala sekolah, “Apa yang didapat oleh pembina, kepala sekolah, peserta didik, dan sekolah sendiri dari kegiatan pengajaran ekstrakurikuler kepada peserta didik?”, beliau menjawab:

“Karena kegiatan ekstrakurikuler adalah program, jadi yang diinginkan dari program ini adalah sekolah ini hidup, dan sekolah ini tidak diam ditempat, dan bisa maju dan berkembang, serta dikenal oleh masyarakat”.<sup>55</sup>

Pertanyaan kepada pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Apa yang pembina dapat dari kegiatan pengajaran ekstrakurikuler kepada peserta didik?”, beliau menjawab:

“Yang pembina dapatkan yaitu dapat mengetahui berbagai macam karakter peserta didik dan pembina merasa bangga yang awalnya bakat peserta didik terpendam setelah kita asah bakat peserta didik menjadi lebih berkembang”.<sup>56</sup>

Selanjutnya pertanyaan untuk peserta didik, “Apa yang peserta didik dapat dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bidang agama?”, mereka menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Peserta didik yang dulunya tidak bisa berpidato, sekarang bisa berpidato, yang dulunya ragu-ragu maju ke depan, sekarang sudah lebih berani”.

**Peserta didik 2 :** “Bisa mengembangkan bakat yang dipunya”.

**Peserta didik 3 :** “Dengan belajar ekstrakurikuler kita lebih banyak pengetahun, bukan hanya yang didapat dari pelajaran wajib tapi kita bisa menambah wawasan dengan belajar ekstrakurikuler”.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, proses pemilihan pembina ekstrakurikuler bidang agama memang berdasarkan bakat dan minat pembina sendiri. Yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler bagi pembina yaitu mengetahui berbagai macam karakter peserta didik dan pembina merasa bangga dengan perkembangan bakat peserta didik.

## 2. *Soft Skill* Bidang Agama Peserta Didik Di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.

*Soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. *Soft skill* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan sebagainya.

Peningkatan *soft skill* dari pembina ekstrakurikuler, seperti:

1. Pengayaan peserta didik yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Bagaimana cara pembina menilai sejauh mana kemampuan berfikir peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler?”, beliau menjawab:

**Kepala sekolah :** “Cara menilainya seperti ketika berpidato bahasa Arab, mereka itu dinilai juga dalam kegiatan sehari-hari, karena bahasa Arab adalah bahasa yang juga dipakai sehari-hari. Kita membinanya setelah shalat subuh ada mufradat dan muhadatsah. Dan dalam seminggu atau sebulan sekali dalam satu semester itu diadakan perlombaan berbahasa. Jadi pembina menilainya dengan diadakan lomba berbahasa tersebut.

Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar bisa dalam ekstrakurikuler yang dipilih”.<sup>58</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Kita lihat dari keterampilannya, kemudian kita lihat dari cara mereka tampil, kita melihat kemampuannya bagaimana”.<sup>59</sup>

Selanjutnya pertanyaan kepala peserta didik, “Bagaimana cara peserta didik mengingat setiap pembelajaran yang diberikan?”, mereka menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Cara saya setelah diberikan bahan pidato, itu harus di setor kepada PJ (Penanggung Jawab) dalam kegiatan atau pembina. Pada malam jum’at diberikan tugas, maka diberi waktu 5 hari untuk setor kepada pembina, setiap peserta didik punya cara sendiri-sendiri untuk menghafal teks pidato tersebut”.

**Peserta didik 2 :** “Saya mengingatnya yaitu sering-sering latihan, dan diulang-ulang setiap hari”.

**Peserta didik 3 :** “Caranya yaitu saya menghafal teks pidato yang diberikan, kemudian tiga hari kedepan harus disetor kepada pembina”.<sup>60</sup>

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa cara pembina menilai sejauh mana kemampuan berfikir peserta didik melalui keterampilan mereka saat tampil.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Bagaimana pembina menilai sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?”, beliau menjawab:

**Kepala sekolah :** “Cara pembina menilai sikap peserta didik yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler, apakah itu ketika diberikan tugas. Jadi sikap siswa itu dinilai pada kehidupan sehari-hari”.<sup>61</sup>

<sup>58</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Sikap itu terlihat jelas pada saat mereka tampil dan pada kegiatan sehari-hari”.<sup>62</sup>

Pertanyaan kepada peserta didik, “Apa yang peserta didik lakukan ketika pembina memberikan masukan ataupun saran?”, mereka menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Kami laksanakan, misal ketika sedang latihan pidato, pembina sering memberi kritikan atau saran, seperti jangan ragu-ragu untuk menyampaikan pidato, maka setelah itu kami lakukan seperti yang pembina ajarkan”.

**Peserta didik 2 :** “Misalnya dalam pidato setelah di setor, maka apabila ada yang diperbaiki maka akan kami perbaiki”.

**Peserta didik 3 :** “Jika diberi saran ataupun kritikan harus diubah, itu juga membuat peserta didik menjadi lebih baik kedepannya”.<sup>63</sup>

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa, cara pembina menilai sikap peserta didik yaitu terlihat jelas pada saat mereka tampil, dan peserta didik selalu melaksanakan saran-saran yang diberikan oleh pembina.

Pertanyaan berikutnya kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan peserta didik, “Bagaimana cara pembina mengelompokkan peserta didik menurut bakat dan minatnya?”, beliau menjawab:

**Kepala sekolah :** “Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler itu sudah diatur jadwalnya, dan peserta didik mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi jadwalnya dibagi-bagi”.<sup>64</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Disini kalau pidato itu wajib, jadi semua siswa harus mengikutinya”.<sup>65</sup>

**Peserta didik 1 :** “Cara mengelompokkannya yaitu menurut kemauan peserta didik sendiri, misal ada yang ikut pidato atau nasyid. Pidato semua

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

ikut, tapi seperti nasyid itu hanya beberapa orang yang berminat dan memiliki bakat di bidang nasyid”.

**Peserta didik 2 :** “Pengelompokan ekstrakurikuler siswa itu sudah diatur, kalau pidato itu diwajibkan untuk semua”.

**Peserta didik 3 :** “Ekstrakurikuler seperti pidato itu semua peserta didik ikut, kecuali nasyid itu tergantung bakat dan minat peserta didik”.<sup>66</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa cara pembina mengelompokkan siswa menurut bakat dan minatnya yaitu semua peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler, kecuali nasyid itu tergantung bakat dan minat peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan peserta didik, “Metode apa yang diajarkan pembina ekstrakurikuler untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik?”, beliau menjawab:

**Kepala sekolah :** “Metode yang digunakan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama adalah memberikan bahan kepada peserta didik yang hendak mengikuti perlombaan pidato, seminggu sebelum lomba peserta didik diajarkan dan disuruh untuk menghafal teks pidatonya, dan dinilai sendiri oleh pembina ekstrakurikuler”.<sup>67</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Metodenya yaitu kita bagikan perkelas, jadi setiap kelas itu kita beri mentor yang membina, metode pertama, satu mentor dengan lima orang peserta didik, metode yang kedua, satu mentor dengan satu peserta didik, setelah dibina kemudian di pertemuan kelima atau keenam baru kita tampilkan mereka di depan umum yang disaksikan oleh santriwan dan santriwati”.<sup>68</sup>

**Peserta didik 1 :** “Metode mengajarnya yaitu disuruh untuk menghafal teks pidato, setelah dihafal oleh peserta didik, maka di setor kepada pembina dan dipraktekkan, ketika ada yang kurang maka pembina akan memperbaikinya”.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

**Peserta didik 2 :** “Metodenya disuruh menghafal teks pidato terlebih dahulu, kemudian beberapa hari kemudian harus disetor”.

**Peserta didik 3 :** “Metodenya adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tema pidato sendiri”.<sup>69</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa metode yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler adalah setelah mendapatkan bahan pidato peserta didik diberi waktu untuk menghafal dalam beberapa hari, kemudian peserta didik tampil di depan peserta didik lain.

Selanjutnya pertanyaan kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Bagaimana reaksi peserta didik ketika diberi sanksi ketika melakukan suatu kesalahan?”, beliau menjawab:

**Kepala sekolah :** “Harus adanya sportifitas, peserta didik sadar ketika diberikan tugas tapi tidak mau mengerjakan, jadi mereka harus siap untuk menerima sanksi. Seperti ketika ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan muhadharah maka diberi sanksi dengan membaca ayat pendek, membaca yasin, dihadapan siswa lain, atau diberi sanksi pada bidang kebersihan, seperti membersihkan wc, pekarangan, dan membersihkan asrama”.<sup>70</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Peserta didik itu berani berbuat berarti harus berani bertanggungjawab”.<sup>71</sup>

Pertanyaan kepada peserta didik, “Apa yang peserta didik lakukan ketika diberi sanksi oleh pembina ekstrakurikuler?”, mereka menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Harus dilaksanakan, karena jika tidak dilaksanakan maka sanksinya akan dilpatgandakan”.

**Peserta didik 2 :** “Jika ada yang tidak melaksanakan tugas, maka diberi sanksi seperti membuang sampah, jadi itu harus dikerjakan”.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.



**Peserta didik 3** : “Harus dilakukan, karena itu diperiksa perkelas, siapa-siapa saja yang melanggar aturan”.<sup>72</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan, reaksi peserta didik ketika melakukan pelanggaran adalah melaksanakan sanksi yang diberikan. Mereka harus berani untuk bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan.

## 2. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat.

Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan tentang memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat, yaitu kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan peserta didik, “Apa-apa saja jenis ekstrakurikuler bidang agama?”, mereka menjawab:

**Kepala sekolah** : “Di SMAS Babul Maghfirah banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler termasuk juga dalam bidang umum. Dalam bidang agama ada kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa Indonesia, dan ada juga diajarkan berpidato dalam bahasa Arab dan Inggris. Ekstrakurikuler pidato ini dibagi menjadi dua, yang pertama pidato mingguan dan ada pidato untuk hari-hari besar. Selanjutnya ada nasyid, Al-Barzanji dan puisi”.<sup>73</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama** : “Muhadharah/pidato, tilawah, puisi, cerita-cerita keagamaan, dan nasyid”.<sup>74</sup>

**Peserta didik 1** : “Pidato, nasyid, puisi, dan Al-Barzanji”.

**Peserta didik 2** : “Al-Barzanji dan MTQ”.

**Peserta didik 3** : “MTQ, Pidato, Muhadatsah dan Al-Barzanji”.<sup>75</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMAS Babul Maghfirah adalah pidato/muhadharah, nasyid, puisi, Al-Barzanji, MTQ, dan muhadatsah.

<sup>72</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

Pertanyaan berikutnya, “Bagaimana proses pemilihan peserta didik sesuai bakat dan minatnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang agama?”, mereka menjawab:

**Kepala sekolah :** “Semua peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler, dan itu sudah ditentukan jadwal-jadwalnya”.<sup>76</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Yang pertama perlu kita tanya dulu bakat peserta didik, tapi setiap karakter anak itu berbeda-beda, ada yang pemalu untuk mengutarakan bakatnya. Jadi cara kita memilihnya yaitu dites yang dilakukan dengan sistem acak. Setiap siswa kita suruh untuk pidato atau ekstrakurikuler lain, dan setelah ditampilkan maka kita mengetahui dimana bakat mereka”.<sup>77</sup>

**Peserta didik 1 :** “Kegiatan ekstrakurikuler itu diwajibkan untuk semua peserta didik kecuali nasyid itu hanya untuk peserta didik yang mempunyai minat dan bakat di bidang itu”.

**Peserta didik 2 :** “Ikut semua”.

**Peserta didik 3 :** “Semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler, hanya beberapa yang tidak ikut seperti nasyid, hanya beberapa orang saja yang ikut”.<sup>78</sup>

Pertanyaan selanjutnya, “Dimana tempat penyaluran bakat dan minat ekstrakurikuler bidang agama?”, mereka menjawab:

**Kepala sekolah :** “Jika ekstrakurikuler pidato mingguan itu di kelas masing-masing”.<sup>79</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Tempat kegiatan kita di kawasan asrama, ada berupa balai untuk tempat berlatih peserta didik”.<sup>80</sup>

**Peserta didik 1 :** “Bertahap, pertama di ruang kelas dulu selama dua minggu, bidang pidato, setelah itu minggu ketiga gabung di mushalla”.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>78</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

**Peserta didik 2 :** “Jika ekstrakurikuler pidato itu diadakan di ruang kelas”.

**Peserta didik 3 :** “Diruang kelas”.<sup>81</sup>

Selanjutnya, “Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama?”, mereka menjawab:

**Kepala sekolah :** “Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu seperti pidato dilakukan pada malam hari, dan setiap kegiatan ekstrakurikuler itu dilakukan dua kali dalam seminggu”.<sup>82</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Bagi santriwan itu diadakan ekstrakurikuler muhadharah pada malam minggu dan ekstrakurikuler lain juga dari setelah isya sampai pukul 10.30”.<sup>83</sup>

**Peserta didik 1 :** “Jika pidato pada malam hari setelah shalat isya, setiap malam jum’at”.

**Peserta didik 2 :** “Setiap malam minggu ada Al-Barzanji”.

**Peserta didik 3 :** “Kegiatannya dilakukan pada waktu luang di sore hari, misalnya nasyid. Dan pada malam hari adanya kegiatan ekstrakurikuler pidato”.<sup>84</sup>

Dari pernyataan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa peserta didik diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler. Tempat pelaksanaannya yaitu di ruang kelas atau balai. Waktu pelaksanaannya untuk pidato bagi santriwati yaitu pada malam jum’at setelah isya dan bagi santriwan pada malam minggu, sedangkan nasyid pada sore hari.

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama dan peserta didik, “Apakah dengan mengikuti

<sup>81</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>83</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

ekstrakurikuler bidang agama di sekolah berpotensi untuk menunjang kesuksesan peserta didik di masa depan?”, mereka menjawab:

**Kepala sekolah :** “Sangat berpengaruh, bahkan ada peserta didik yang lulus dari sekolah bisa berpidato dikampung-kampungnya. Karena setiap minggu, setiap bulan kita latih mereka. Dan respon masyarakat pun bagus”.<sup>85</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Iya, itu tergantung anak-anak, jika mereka betul-betul ingin mengasah kemampuannya, maka akan berpotensi untuk kedepannya. Dan bahkan ada alumni dari SMAS Babul Maghfirah yang setelah keluar ada yang mempunyai grup nasyid sendiri”.<sup>86</sup>

**Peserta didik 1 :** “Tergantung pada diri sendiri, misalkan niat maka sangat berpotensi untuk kesuksesan kedepan”.

**Peserta didik 2 :** “Tergantung pada masing-masing peserta didik”.

**Peserta didik 3 :** “Iya, jika kita terus mengembangkannya”.<sup>87</sup>

Pertanyaan kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Apa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler bagi kecerdasan ataupun akhlak peserta didik?”, beliau menjawab:

**Kepala sekolah :** “Dampaknya berpengaruh bagi kedisiplinan peserta didik, seperti datang tepat waktu, shalat tepat waktu. Dan semua kegiatan yang ada di sekolah sesuai dengan aturannya yang dilaksanakan dengan disiplin. Kemudian berpengaruh pada kepatuhan kepada orang yang lebih tua, saling kerjasama, saling bantu membantu dan juga berpengaruh pada jiwa sosial yang sangat tinggi”.<sup>88</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Kegiatan ekstrakurikuler sangat berdampak bagi akhlak peserta didik, mereka lebih menghormati orang lain, saling membantu, dan sebagainya. Sedangkan bagi kecerdasan peserta didik juga berpengaruh, mereka yang dulunya ragu-ragu untuk

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

tampil dengan belajar kegiatan ekstrakurikuler membuat mereka lebih percaya diri”.<sup>89</sup>

Pertanyaan kepada peserta didik, “Bagaimana cara peserta didik mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler dalam kehidupan sehari-hari?”, mereka menjawab : “

**Peserta didik 1 :** “Tergantung pribadi masing-masing, saya semaksimal mungkin harus bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa kali juga saya mengikuti perlombaan pidato baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah”.

**Peserta didik 2 :** “Ada, ketika pulang kerumah apa saja yang dipelajari di sekolah harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari”.

**Peserta didik 3 :** “InsyaaAllah ada, diterapkannya itu lebih ke adab kepada orang yang lebih tua dan sebagainya. Dan sebisa mungkin isi pidato yang disampaikan juga harus kami terapkan”.<sup>90</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari pembelajaran ekstrakurikuler bidang agama dapat menunjang kesuksesan peserta didik itu tergantung dari diri peserta didik masing-masing. Ada beberapa alumni yang mampu berpidato di kampung-kampung, itu karena mereka benar-benar menerapkan apa yang mereka dapat dari sekolah. Selanjutnya dampak dari kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh kepada kedisiplinan peserta didik dan akhlak peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya untuk peserta didik, “Bagaimana cara peserta didik mengembangkan *soft skill* yang dipunya?”, mereka menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Cara saya mengembangkan *soft skill*, yaitu dengan sering-sering latihan”.

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>90</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

**Peserta didik 2 :** “Cara peserta didik mengembangkan *soft skill* itu biasanya diberikan kesempatan untuk ikut lomba kepada peserta didik yang benar-benar mampu, dan itu juga perlu diasah oleh pembina”.

**Peserta didik 3 :** “ Harus mau ikut lomba, dengan begitu ilmu kita itu dapat berkembang”.<sup>91</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara peserta didik mengembangkan *soft skill* mereka adalah dengan sering latihan, harus konsisten dan sering-sering mengikuti lomba. Sedangkan untuk *soft skill* tentang perilaku yaitu peserta didik harus mengikuti ajaran agama Islam yaitu mempunyai akhlak yang bagus, jujur, bertanggungjawab, dan akhlak baik lainnya.

### 3. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan.

Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Perencanaan apa yang dilakukan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bidang agama?”

**Kepala sekolah :** “Perencanaannya yaitu diadakan program tahunan, jadi dalam satu tahun itu sudah kita rencanakan apa saja ekstrakurikuler yang ingin dilakukan, itu direncanakan di awal tahun”.<sup>92</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Karena ekstrakurikuler ini program, maka perencanaan kita itu sudah dibuat diawal tahun”.<sup>93</sup>

Selanjutnya pertanyaan kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik, “Persiapan apa yang pembina lakukan sebelum memulai proses pembelajaran?”, mereka menjawab:

**Kepala sekolah :** “Persiapan pembina yaitu perkelas itu ada beberapa peserta didik, jadi pembina juga menyiapkan beberapa mentor untuk membantu”.<sup>94</sup>

<sup>91</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Persiapan sebelum tampil, kita suruh setor dulu apa yang telah mereka pelajari”.<sup>95</sup>

**Peserta didik 1 :** “Persiapan biasanya dalam proses pembelajaran peserta didik sendiri yang mencari teks pidato, tugas pembina pada awal pembelajaran yaitu memberikan arahan”.

**Peserta didik 2 :** “Persiapan dari pembina yaitu pembukaan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler”.

**Peserta didik 3 :** “Dalam proses pembelajaran itu biasanya pembina memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk memanggil teman yang ingin pidato, setelah itu nanti penilaiannya dari pembina”.<sup>96</sup>

Dari pernyataan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAS Babul Magfirah ini sudah menjadi program yang direncanakan di awal tahun pembelajaran. Dan persiapan yang dilakukan oleh pembina adalah menyiapkan beberapa mentor untuk membantu dalam proses pembinaan.

Pertanyaan selanjutnya untuk kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler bidang agama, dan peserta didik, “Bagaimana cara pembina membina peserta didik untuk meningkatkan *soft skill* nya?”, mereka menjawab :

**Kepala sekolah :** “Dalam peningkatan *soft skill* itu kita beri pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik”.<sup>97</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Setelah peserta didik tampil, tugas kami adalah memberikan arahan dan mengingatkan peserta didik bahwa apa yang mereka sampaikan itu harus diterapkan”.<sup>98</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Magfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Magfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Magfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Magfirah, Minggu 5 Desember 2021.

**Peserta didik 1 :** “Diberikan kesempatan ke peserta didik untuk maju kedepan, perminggu lima orang yang berbeda, itu juga membuat peserta didik lebih percaya diri”.

**Peserta didik 2 :** “Peningkatan *soft skill* itu kita dapat ketika kita setiap minggu latihan”.

**Peserta didik 3 :** “Pembina mengajarkan kita untuk selalu menerapkan apa yang kita dapat dari pembelajaran itu ke dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>99</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, cara pembina untuk membuat peserta didik meningkatkan *soft skill* nya yaitu dengan memberikan arahan dan mengingatkan kepada peserta didik bahwa apa yang mereka sampaikan dan pelajari itu harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

### **3. Hambatan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik.**

Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang agama untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah.

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti ditanyakan kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Apa saja hambatan pembina dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama kepada peserta didik?”, beliau menjawab:

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.



**Kepala sekolah** : “Dimana-mana selalu ada hambatan, tapi tanggungjawab kita untuk selalu memperbaiki”.<sup>100</sup>

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama** : “Kendalanya itu di semangat anak-anak yang naik turun”.<sup>101</sup>

Pertanyaan berikutnya kepada peserta didik, “Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama, apakah mempunyai hambatan-hambatan?”, mereka menjawab:

**Peserta didik 1** : “Pada proses pembelajaran tidak ada. Hambatannya biasanya pada pelaksanaan perlombaan, misal ada acara muhadharah akbar acara gabungan yang diikuti peserta didik perkelas, diadakan perlombaan pidato, semua kelas dikumpulkan di mushalla, jadi hambatannya hanya pada microfon yang bermasalah, dan ruangan yang sempit”.

**Peserta didik 2** : “Kalau hambatan bagi pembina Alhamdulillah lancar-lancar saja, belum ada hambatan”.

**Peserta didik 3** : “Tergantung pribadi masing-masing ada peserta didik yang mudah dalam menghafal pelajaran, ada peserta didik yang lambat dalam menghafal pelajaran”.<sup>102</sup>

Pertanyaan berikutnya kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama, “Bagaimana upaya pembina untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama kepada peserta didik?”, beliau menjawab:

**Kepala sekolah** : “Contoh jika siswa tidak melakukan kegiatan ekstrakurikuler kita beri SP (Surat Peringatan), jika melanggar lagi maka kita beri SP kedua, jika masih melakukan pelanggaran maka diberi SP ketiga, dan dikeluarkan dari kegiatan. Dengan begitu maka kita dapat mencegah hambatan-hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>103</sup>

<sup>100</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

<sup>103</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

**Pembina ekstrakurikuler bidang agama :** “Mengatasi kendala kurang semangat bagi peserta didik itu dengan cara mengajak berbicara apa ada masalah atau tidak, dan memberi mereka semangat dan motivasi”.<sup>104</sup>

Pertanyaan untuk peserta didik, “Bagaimana cara pembina mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler bidang agama?”, mereka menjawab:

**Peserta didik 1 :** “Kalau hambatannya dari microfon, maka pidatonya tidak memakai microfon”.

**Peserta didik 2 :** “Alhamdulillah pembina selalu bisa mengatasi setiap situasi belajar, sehingga tidak ada hambatan”.

**Peserta didik 3 :** “Jika hambatannya pada peserta didik yang lambat dalam menghafal pelajaran, pembina harus lebih fokus pada peserta didik tersebut”.<sup>105</sup>

Dari hasil jawaban diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa setiap kegiatan itu selalu mempunyai hambatan, baik dari luar maupun dari dalam, baik itu hambatan teknis maupun hambatan semangat peserta didik. Tugas kepala sekolah dan pembina adalah selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dan selalu memperbaiki peralatan ataupun alat-alat yang dibutuhkan pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler.

### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar, maka penulis akan membahas sebagai berikut:

#### 1. Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik Di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.

<sup>104</sup>Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama SMAS Babul Maghfirah, Senin 6 Desember 2021.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah, Minggu 5 Desember 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam peningkatan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah diantaranya yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowlegde*)

Dalam aspek pengetahuan, pembina ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah lebih berfokus kepada mengasah kemampuan siswa. Pembina harus mengetahui beragam karakter siswa, dengan begitu mudah bagi pembina untuk mengajarkan siswa tersebut. Sistem pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan dalam sebulan itu yaitu, minggu pertama siswa diberi bahan pidato kemudian minggu kedua siswa harus menyeter kepada pembina, itu dilakukan di depan kelas dihadapan peserta didik lain. Sistem penilaiannya dilakukan secara langsung, apabila ada kekurangan dalam pidato, maka pembina secara langsung memberikan masukan ataupun saran. Dalam melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah, sebelum melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler, terlebih dahulu direncanakan apa saja ekstrakurikuler yang dapat dilakukan, harus diseleksi apa-apa saja yang bisa dilakukan.

b. Pemahaman (*Understanding*)

Dalam aspek pemahaman, pembina ekstrakurikuler harus memahami kecerdasan setiap siswa. Ada siswa yang cepat tanggap dan ada siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran. Cara pembina untuk mengatasi

hal tersebut adalah untuk peserta didik yang mempunyai nilai kurang, mereka diberikan kesempatan tampil empat kali dalam sebulan, sehingga keterampilan dan kemampuan mereka semakin terasah. Hal tersebut didukung oleh masukan-masukan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler. Sedangkan bagi siswa yang sudah mendapat nilai yang baik, mereka hanya tampil sekali dalam sebulan.

c. Kemampuan (*Skill*)

Dalam aspek kemampuan, semua pembina ekstrakurikuler di SMAS Babul Magfirah dipilih melalui seleksi dan rekrutmen dan sifatnya linear, yaitu pembina ekstrakurikuler dipilih melalui keahliannya di bidang masing-masing. Dan ada beberapa mentor yang membantu pembina yang kesemuanya juga dipilih melalui kemampuan mereka, dan banyak dari para mentor yang diambil dari alumni yang sudah lulus.

d. Nilai (*Value*).

Dalam aspek nilai, adanya keterbukaan antara pembina ekstrakurikuler dengan kepala sekolah dan peserta didik. Kepada kepala sekolah pembina ekstrakurikuler agama selalu terbuka mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler. Sedangkan kepada siswa pembina sangat terbuka mengenai pemberian nilai dan masukan serta saran. Yang hendak dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler bidang agama adalah siswa mempunyai akhlakul karimah dan mandiri.

e. Sikap (*Attitude*)

Dalam aspek sikap, setiap pembina ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah menerapkan sikap yang tegas. Setiap peserta didik yang tidak mengerjakan tugas harus menerima sanksi yang diberikan. Pembina menerapkan sistem berani berbuat berarti harus berani untuk bertanggungjawab. Itu adalah sikap yang baik sehingga peserta didik menjadi jera dan tidak akan mengulangnya lagi.

f. Minat (*Interest*)

Dalam aspek minat, pembina ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah memang memiliki kecenderungan melakukan pekerjaan sesuai dengan bakatnya. Setiap pembina dipilih berdasarkan bakatnya masing-masing. Yang didapat oleh pembina melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang agama adalah dapat mengetahui berbagai macam karakter peserta didik dan pembina merasa bangga yang awalnya bakat peserta didik terpendam, setelah diasah bakat peserta didik menjadi lebih berkembang.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam peningkatan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah ada enam yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat. Dan pembina ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah telah memenuhi ke enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi tersebut, walaupun belum sempurna tetapi peneliti melihat adanya keseriusan dan sikap ingin berkembang dalam diri pembina ekstrakurikuler bidang agama.

## 2. *Soft Skill* Bidang Agama Peserta Didik Di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *soft skill* peserta didik yang harus diterapkan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama adalah:

- a. Pengayaan peserta didik yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari segi aspek kognitif, cara pembina menilai sejauh mana kemampuan berfikir peserta didik yaitu melalui penilaian ketika peserta didik tampil. Pada saat peserta didik tampil pembina dapat menilai sejauh mana pemahaman mereka ketika sedang belajar ekstrakurikuler. Pada segi afektif, cara pembina untuk menilai sikap peserta didik itu dapat kita lihat pada saat mereka tampil dan pada saat sehari-hari. Sedangkan segi psikomotorik, bakat dan minat peserta didik itu dapat dilihat dengan diadakan test nanti akan tampak bakat mana yang paling mereka kuasai. Tetapi di SMAS Babul Maghfirah semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang agama kecuali nasyid itu dipilih hanya beberapa melihat bakat dan minat siswa. Dari sini dapat kita lihat bahwa pembina selalu memberikan kesempatan untuk siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dapat peneliti lihat bahwa peserta didik telah memenuhi aspek tersebut. Dalam pembelajaran peneliti dapat menyimpulkan metode yang dilakukan oleh pembina yaitu metode pemberian tugas atau resitasi, dengan cara

memberikan tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab dan metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran.

b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat.

Diadakan ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah ini membuka kesempatan untuk semua peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Selain belajar pada pelajaran wajib, peserta didik juga dapat mengembangkan bakatnya pada kegiatan ekstrakurikuler bidang agama. Pada ekstrakurikuler bidang agama banyak sekali pembelajaran yang didapatkan, pertama peserta didik mampu mengembangkan bakatnya, kedua peserta didik mendapat pembelajaran agama tambahan, ketiga peserta didik dapat meningkatkan *soft skill* mereka, dan masing-masing banyak manfaat lainnya. Dalam peningkatan *soft skill* peserta didik, peneliti dapat melihat sikap mereka yang sangat baik, pada saat melakukan wawancara mereka sangat ramah, menghormati, dan mau membantu. Itu sudah jelas bahwa pembelajaran yang mereka pelajari diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi lain, beberapa peserta didik juga pernah mengikuti perlombaan baik itu di sekolah maupun perlombaan di luar sekolah, seperti peserta didik yang peneliti wawancarai, pernah mengikuti perlombaan pidato di luar sekolah.

SMAS Babul Maghfirah adalah sebuah dayah yang mana peserta didiknya tinggal di asrama. Jadi ekstrakurikuler mereka dilakukan pada sore dan malam hari. Tempat kegiatan ekstrakurikuler bidang agama dilakukan di ruang kelas atau balai. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler

pidato bagi santiwan diadakan pada malam minggu setelah shalat isya, sedangkan bagi santriwati ekstrakurikuler pidato dilakukan pada malam jum'at setelah shalat isya.

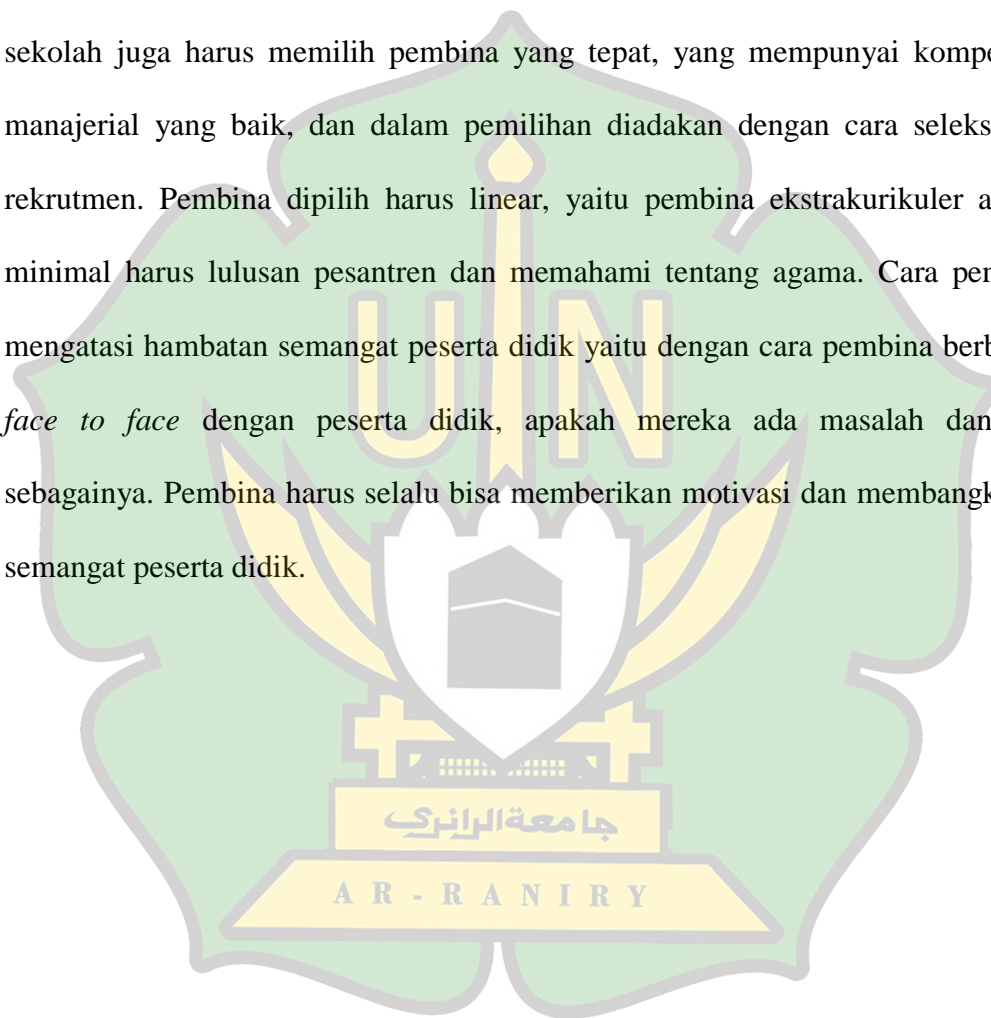
c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan.

Perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bidang agama adalah program ekstrakurikuler ini telah direncanakan di awal tahun, jadi semua telah didiskusikan dan direncanakan. Ada beberapa mentor yang diseleksi untuk membantu pembina dalam mengajarkan dan membimbing peserta didik. Mentor tersebut ada yang dipilih dari alumni SMAS Babul Maghfirah. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah sangat menjunjung tinggi amanat dari yayasan, bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan harus berlandaskan Akhlakul Karimah dan kemandirian. Setiap siswa yang lulus dari SMAS Babul maghfirah harus mempunyai sifat-sifat yang mencerminkan ajaran Islam. Dan yang diharapkan sebelum masuk ke sekolah masih mempunyai sifat buruk maka ketika lulus dari sekolah mereka sudah mempunyai sifat yang baik. *Soft skill* itu sangat penting dipelajari oleh peserta didik, karena ketika bertemu dengan orang lain, sifat kita akan nampak dari segi kita menghargai orang lain, saling tolong menolong, taat pada perintah Allah SWT, dan sifat baik lainnya yang sangat penting ketika menjajaki dunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Hambatan Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama Dalam Meningkatkan *Soft Skill Peserta Didik*.**



Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan selalu ada. Baik itu dari segi teknis maupun dari semangat peserta didik untuk belajar. Dari segi perlengkapan kepala sekolah SMAS Babul Maghfirah selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga harus memilih pembina yang tepat, yang mempunyai kompetensi manajerial yang baik, dan dalam pemilihan diadakan dengan cara seleksi dan rekrutmen. Pembina dipilih harus linear, yaitu pembina ekstrakurikuler agama minimal harus lulusan pesantren dan memahami tentang agama. Cara pembina mengatasi hambatan semangat peserta didik yaitu dengan cara pembina berbicara *face to face* dengan peserta didik, apakah mereka ada masalah dan lain sebagainya. Pembina harus selalu bisa memberikan motivasi dan membangkitkan semangat peserta didik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam peningkatan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam peningkatan *soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah ada enam yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat. Dan pembina ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah telah memenuhi ke enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi tersebut, walaupun belum sempurna tetapi peneliti melihat adanya keseriusan dan sikap ingin berkembang dalam diri pembina ekstrakurikuler bidang agama.
2. *Soft skill* peserta didik di SMAS Babul Maghfirah cukup baik. Peneliti melihat bahwa pembina selalu memberikan kesempatan untuk siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Peserta didik telah memenuhi aspek tersebut. Dalam pembelajaran peneliti dapat menyimpulkan metode yang dilakukan oleh pembina yaitu metode pemberian tugas atau resitasi, dengan cara memberikan tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab dan metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran. Dalam peningkatan *soft skill* peserta didik,

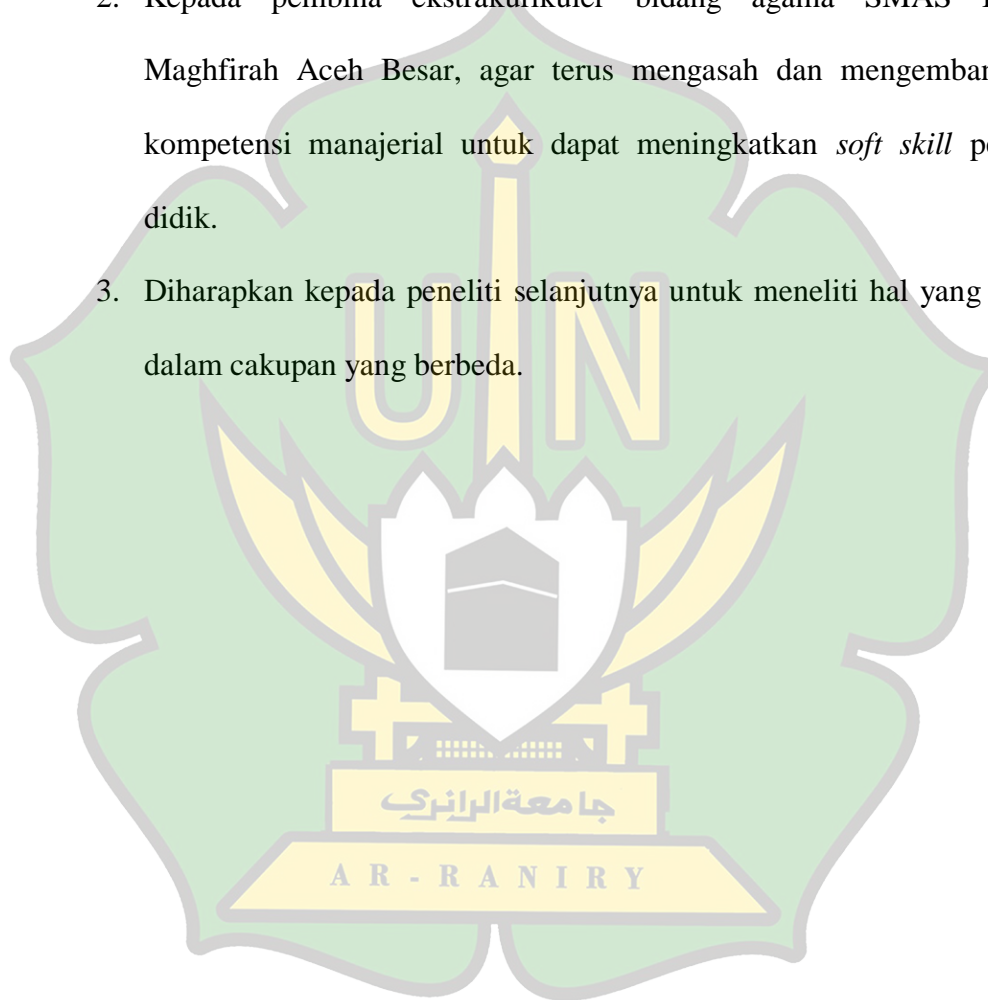
peneliti dapat melihat sikap mereka yang sangat baik, pada saat melakukan wawancara mereka sangat ramah, menghormati, dan mau membantu. Itu sudah jelas bahwa pembelajaran yang mereka pelajari diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi lain, beberapa peserta didik juga pernah mengikuti perlombaan baik itu di sekolah maupun perlombaan di luar sekolah, seperti peserta didik yang peneliti wawancarai, pernah mengikuti perlombaan pidato di luar sekolah.

3. Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan selalu ada. Baik itu dari segi teknis maupun dari semangat peserta didik untuk belajar. Dari segi perlengkapan kepala sekolah SMAS Babul Maghfirah selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga harus memilih pembina yang tepat, yang mempunyai kompetensi manajerial yang baik, dan dalam pemilihan diadakan dengan cara seleksi dan rekrutmen. Cara pembina mengatasi hambatan semangat peserta didik yaitu dengan cara pembina berbicara *face to face* dengan peserta didik, apakah mereka ada masalah dan lain sebagainya. Pembina harus selalu bisa memberikan motivasi dan membangkitkan semangat peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMAS Babul Magfirah Aceh Besar, harus tetap mempertahankan amanat dari yayasan yaitu fokus untuk meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik serta membentuk pribadi peserta didik yang mandiri.
2. Kepada pembina ekstrakurikuler bidang agama SMAS Babul Magfirah Aceh Besar, agar terus mengasah dan mengembangkan kompetensi manajerial untuk dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Jejen Mustafa. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zakiah Daradjat . 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bustanuddin Agus. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djafar, N. 2016. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-Khaerat”. *Jurnal Inovasi*.
- Edison Emron, dkk. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Afi Parnawi. 2018. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”. *Fenomena: Jurnal Penelitian*, Vol. 10 (1), 29.
- Nurhalimah Matondang dan Nurika K.D. 2018. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan”. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol.7 (1), 15-27.
- Mamat Rohimat. 2019. “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah pada SMA Negeri”. *Indonesian*

*Journal Of Education Management and Administration Review, Vol. 3 (1),*  
61.

Fani Setiani dan Rasto. 2016. "Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Melalui Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 (1)*, 160.

Junawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.

Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus  
Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama I*. Solo: Ramadhani.

Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Wiwik. 2018. *Pengembangan Soft Skill, Hard Skill, dan Life Skill Siswa dalam  
Menghadapi Era Globalisasi*. <http://www.info Diknas.com>.

Nuryanto dan Muhammad Badaruddin. 2019. *Implementasi Pendidikan Soft Skills  
dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah*. Elementary.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*. Bandung: Cipta Umbara.

Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Muh. Hambali dan Eva Yulianti. 2018. *“Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit”*. *Jurnal Pedagogik*.

Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.

Moleong J. Lexy. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dedi Mulyana. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor : B-16303 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021**

**TENTANG:**  
**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIBYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 31 Maret 2021
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-7253/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021 tanggal 07 April 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Mumtazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Ainul Mardhiah, MA.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Ainur Rizki
- NIM : 170 206 053
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Kompetensi Manajerial Pembinaan Ekstrakurikuler Bidang Agama dalam Peningkatan Soft Skill Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 03 November 2021

An. Rektor  
 Dekan,

  
 Muslim Razali







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16493/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021  
Lamp :-  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AINUR RIZKI / 170206053**  
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama dalam Peningkatan Soft Skill Siswa di SMAS Babul Maghfirah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 November 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 November  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMAS BABUL MAGHFIRAH**



Sekretariat : Jl. Pasar Cui Keueung Lam Alue Cui Kuta Baro Aceh Besar Aceh Telp. (0651) 581020 Kode Pos 23372  
Website : [babulmaghfirah.com](http://babulmaghfirah.com) Email : [smasbabulmaghfirah@ar-raniry.com](mailto:smasbabulmaghfirah@ar-raniry.com) NIS : 2020640107050 NPSN : 10110571  
ACEH BESAR

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 193/SMA-BM/YPI/XII/2021

Kepala Sekolah SMA Swasta Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Rizki  
NIM : 170206053  
Jurusan./Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang nama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Kompetensi Manajerial Pembina Ekstrakurikuler Bidang Agama Dalam Peningkatan Soft Skill Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar*", di sekolah kami SMA Swasta Babul Maghfirah Aceh Besar.

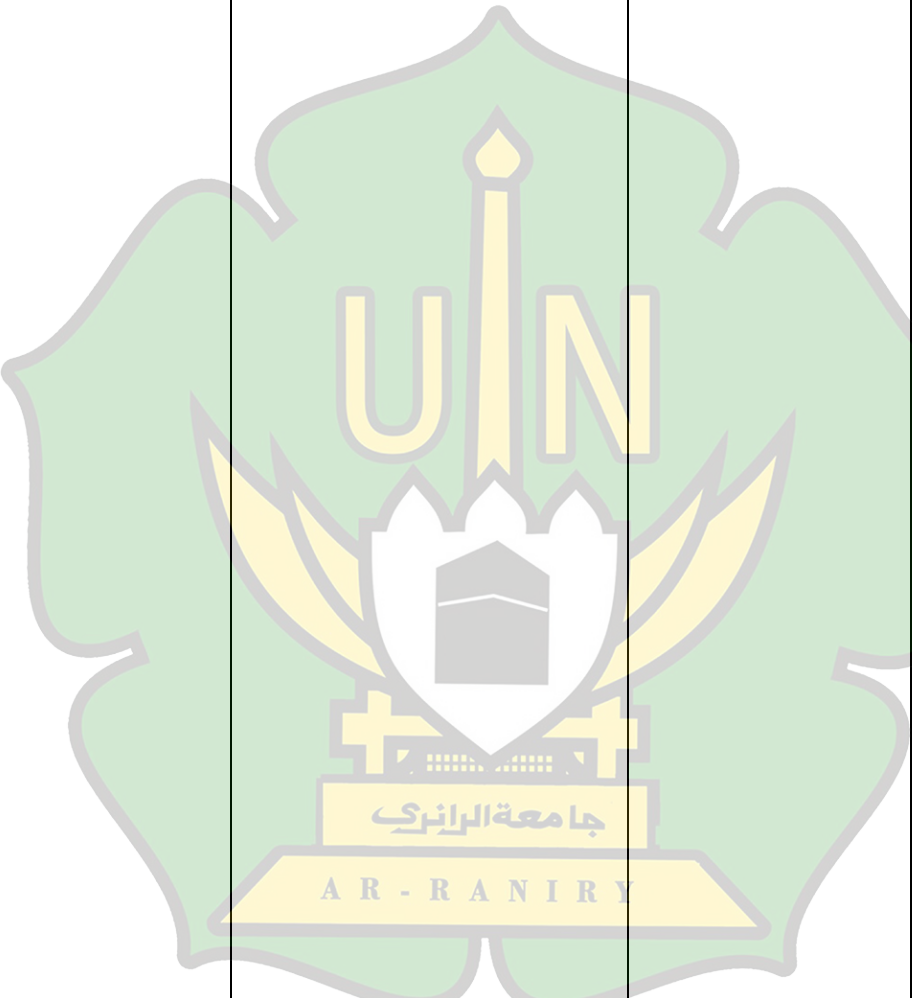
Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan seperlunya.

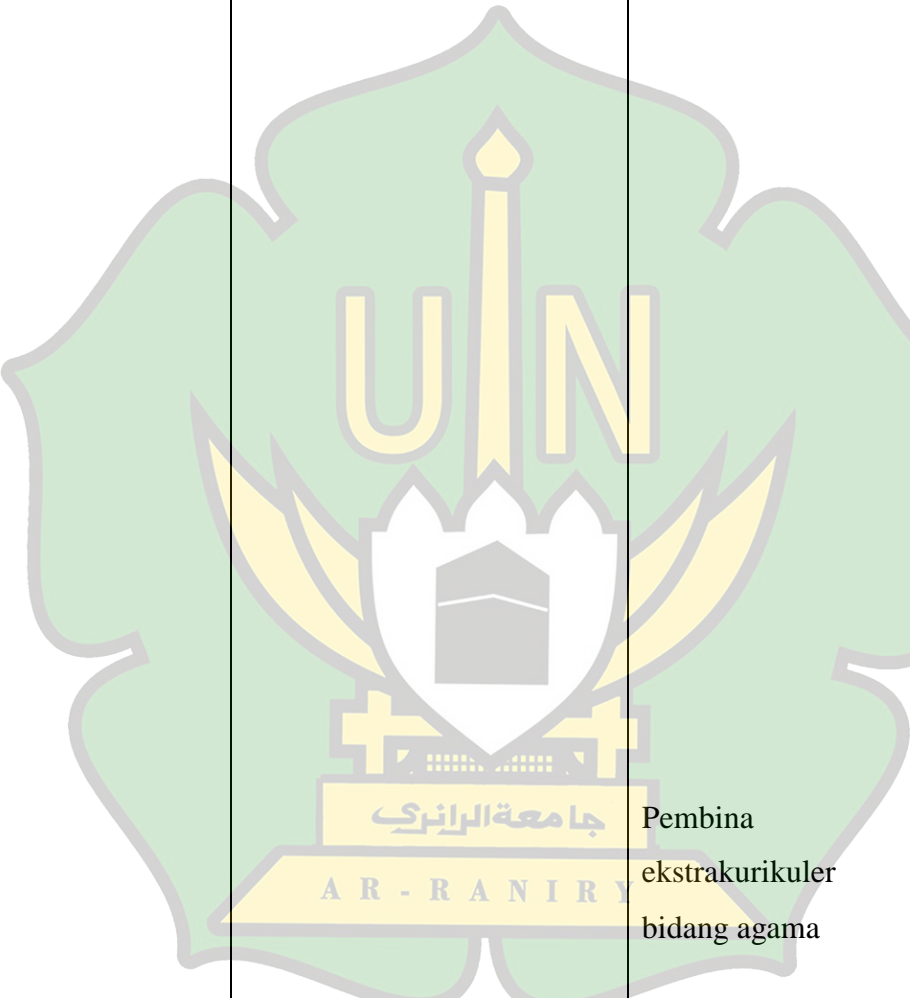


AR - RANIRY

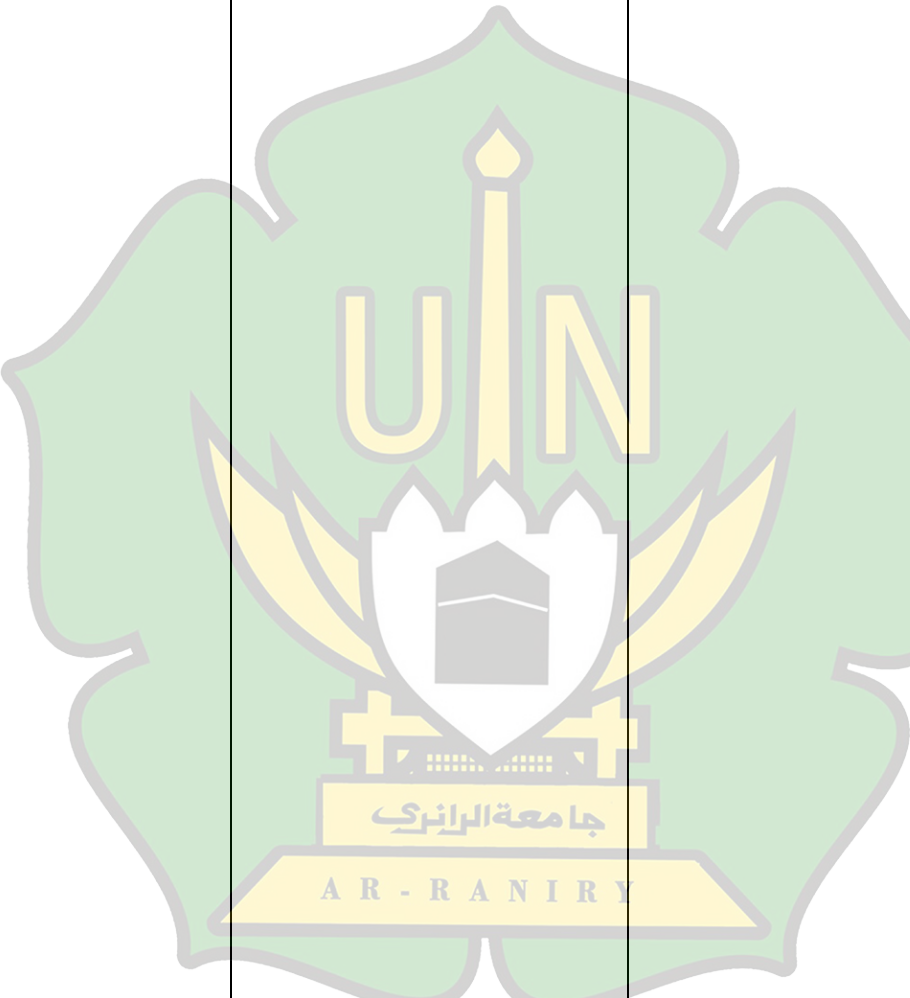
INSTRUMEN PENELITIAN KOMPETENSI MANAJERIAL PEMBINA EKSTRAKURIKULER BIDANG AGAMA  
DALAM PENINGKATAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DI SMAS BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR


No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana kompetensi manajerial pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam meningkatkan <i>soft skill</i> peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar?	1. Aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi a. Pengetahuan ( <i>Knowlegde</i> ) b. Pemahaman ( <i>Understanding</i> ) c. Kemampuan ( <i>Skill</i> ) d. Nilai ( <i>Value</i> ) e. Sikap ( <i>Attitude</i> ) f. Minat ( <i>Interest</i> )	Kepala sekolah	1. Apa saja yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama untuk membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran ekstrakurikuler? 2. Bagaimana cara pembina membimbing peserta didik yang mempunyai nilai kurang memuaskan? 3. Apakah pembina ekstrakurikuler dipilih menurut kemampuannya masing-masing? 4. Apakah adanya keterbukaan

			<p>antara pembina ekstrakurikuler kepada kepala sekolah mengenai proses pembelajaran?</p> <p>5. Apa yang dilakukan pembina kepada peserta didik yang mengerjakan tugasnya dan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya?</p> <p>6. Apakah pembina dipilih dikarenakan minat mereka yang ingin menjadi pembina ekstrakurikuler?</p> <p>7. Apakah pembina ekstrakurikuler telah melaksanakan tugas sebagaimana yang telah ditetapkan?</p> <p>8. Bagaimana cara pembina menilai setiap ekstrakurikuler</p>
--	--	---	--

			Pembina ekstrakurikuler bidang agama	<p>yang dilakukan peserta didik?</p> <p>9. Apa yang hendak dicapai dalam peningkatan <i>soft skill</i> peserta didik?</p> <p>10. Apa yang didapat oleh pembina, kepala sekolah, peserta didik dan sekolah sendiri dari kegiatan pengajaran ekstrakurikuler kepada peserta didik?</p> <p>11. Apakah pembina ekstrakurikuler melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah?</p> <p>1. Apa saja yang pembina ekstrakurikuler bidang agama</p>
--	--	---	--	---

			<p>lakukan untuk membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran ekstrakurikuler?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana cara pembina membimbing peserta didik yang mempunyai nilai kurang memuaskan?</li> <li>3. Bagaimana proses pemilihan pembina ekstrakurikuler bidang agama?</li> <li>4. Apakah adanya keterbukaan antara pembina ekstrakurikuler kepada kepala sekolah mengenai proses pembelajaran?</li> <li>5. Apa yang pembina lakukan kepada peserta didik yang mengerjakan tugasnya dan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya?</li> </ol>
--	--	---	---

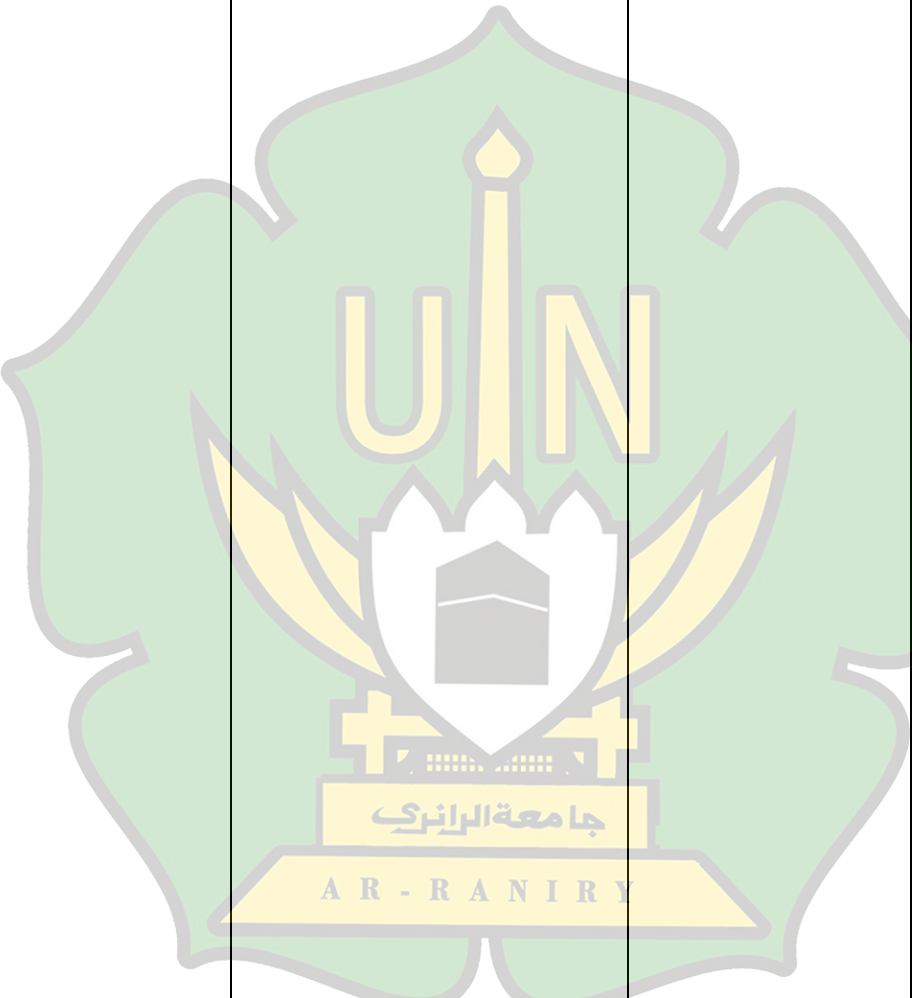
			<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana proses pemilihan pembina ekstrakurikuler bidang agama?</li> <li>7. Bagaimana cara pembina ekstrakurikuler melaksanakan tugas sebagaimana yang telah ditetapkan?</li> <li>8. Bagaimana cara pembina menilai setiap ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik?</li> <li>9. Apa yang hendak dicapai dalam peningkatan <i>soft skill</i> peserta didik?</li> <li>10. Apa yang pembina dapat dari kegiatan pengajaran ekstrakurikuler kepada peserta didik?</li> <li>11. Bagaimana pembina ekstrakurikuler melakukan</li> </ol>
--	--	---	---


			Peserta Didik	<p>pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada disekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama untuk membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran ekstrakurikuler?</li> <li>2. Bagaimana cara yang dilakukan pembina dalam membimbing peserta didik yang mempunyai nilai kurang memuaskan?</li> <li>3. Bagaimanakah kemampuan pembina dalam mengajarkan ekstrakurikuler bidang agama?</li> <li>4. Apakah adanya keterbukaan antara pembina ekstrakurikuler kepada peserta didik ketika</li> </ol>
--	--	---	---------------	---



				<p>proses pembelajaran?</p> <p>5. Apa yang dilakukan pembina kepada peserta didik yang mengerjakan tugasnya dan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya?</p> <p>6. Apakah pembina ekstrakurikuler dipilih berdasarkan minatnya?</p> <p>7. Bagaimana cara pembina menilai setiap ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik?</p> <p>8. Apa yang hendak dicapai peserta didik ketika belajar ekstrakurikuler bidang agama?</p> <p>9. Apa yang peserta didik dapat dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bidang agama?</p>
2.	Bagaimana <i>soft skill</i> bidang agama peserta didik di SMAS Babul	Peningkatan <i>soft skill</i> dari pembina ekstrakurikuler,	Kepala Sekolah	1. Apa-apa saja jenis ekstrakurikuler bidang agama

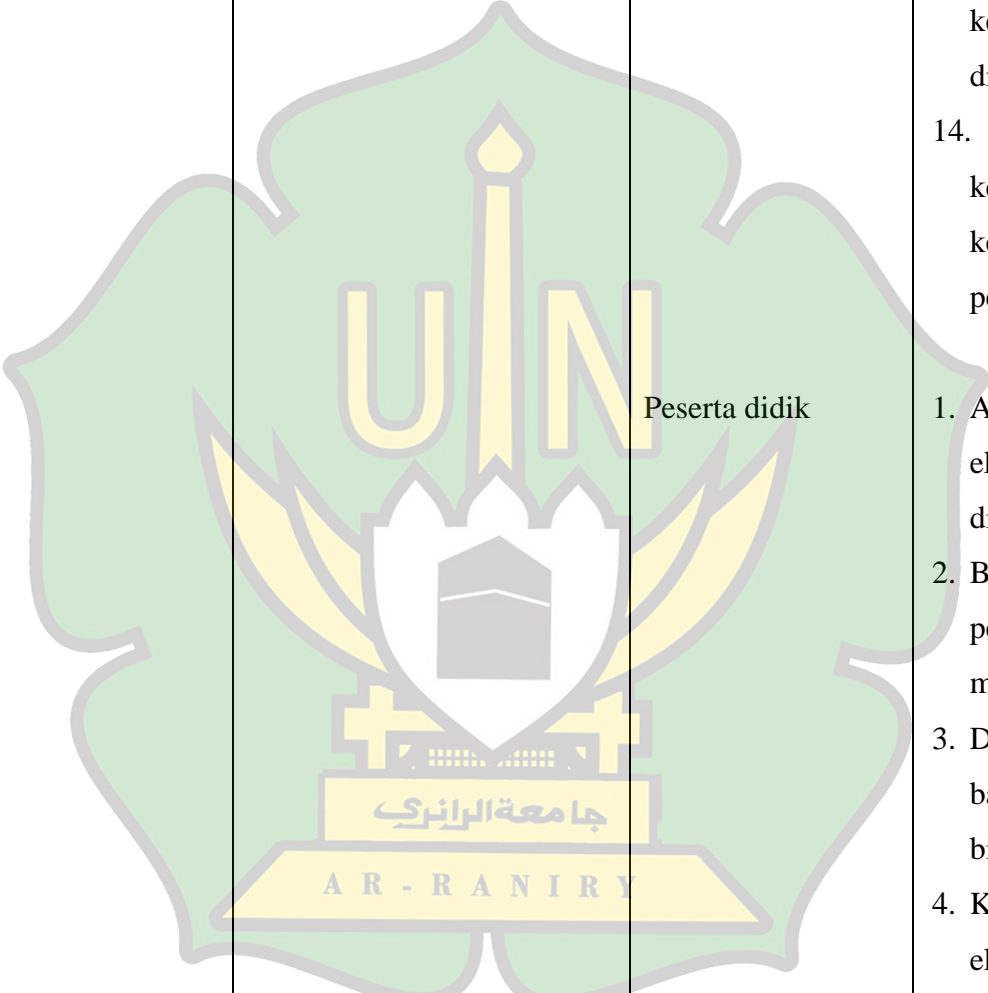
	<p>Maghfirah Aceh Besar?</p>	<p>seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengayaan peserta didik yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik</li> <li>2. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat</li> <li>3. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan</li> </ol>	<p>di SMAS Babul Maghfirah?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana proses pemilihan peserta didik sesuai bakat dan minatnya?</li> <li>3. Dimana tempat penyaluran bakat dan minat ekstrakurikuler bidang agama?</li> <li>4. Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler bidang agama?</li> <li>5. Bagaimana cara pembina menilai sejauh mana kemampuan berfikir peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>6. Bagaimana pembina menilai sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>7. Bagaimana cara pembina</li> </ol>
--	------------------------------	--	---

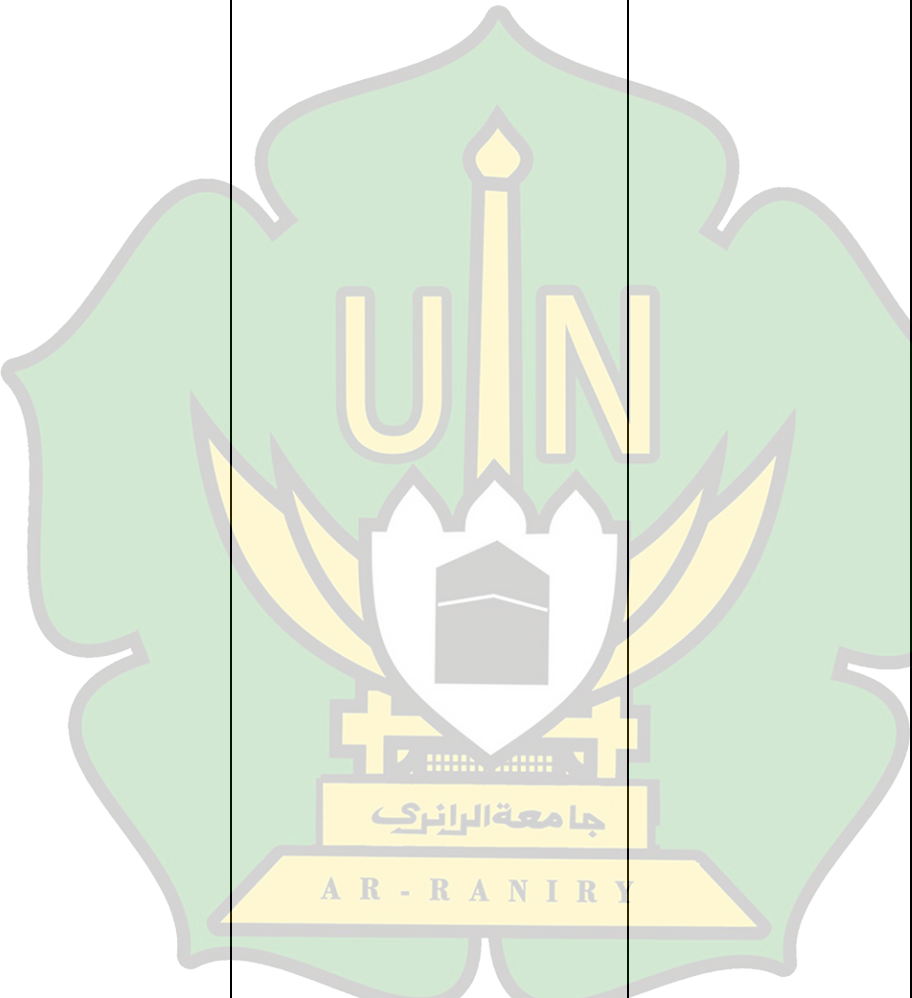
			<p>mengelompokkan siswa menurut bakat dan minatnya?</p> <p>8. Metode apa yang diajarkan pembina ekstrakurikuler untuk meningkatkan <i>soft skill</i> peserta didik?</p> <p>9. Bagaimana reaksi peserta didik ketika diberi sanksi ketika melakukan suatu kesalahan?</p> <p>10. Perencanaan apa yang dilakukan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bidang agama?</p> <p>11. Persiapam apa yang pembina lakukan sebelum memulai proses pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana cara pembina membina peserta didik untuk meningkatkan <i>soft skill</i></p>
--	--	---	---

			<p>Pembina ekstrakurikuler bidang agama</p>	<p>nya?</p> <p>13. Apakah dengan mengikuti ekstrakurikuler bidang agama di sekolah berpotensi untuk menunjang kesuksesan peserta didik dimana depan?</p> <p>14. Apa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler bagi kecerdasan ataupun akhlak peserta didik?</p> <p>1. Apa-apa saja jenis ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah?</p> <p>2. Bagaimana proses pemilihan peserta didik sesuai bakat dan minatnya?</p>
--	--	---	---	---

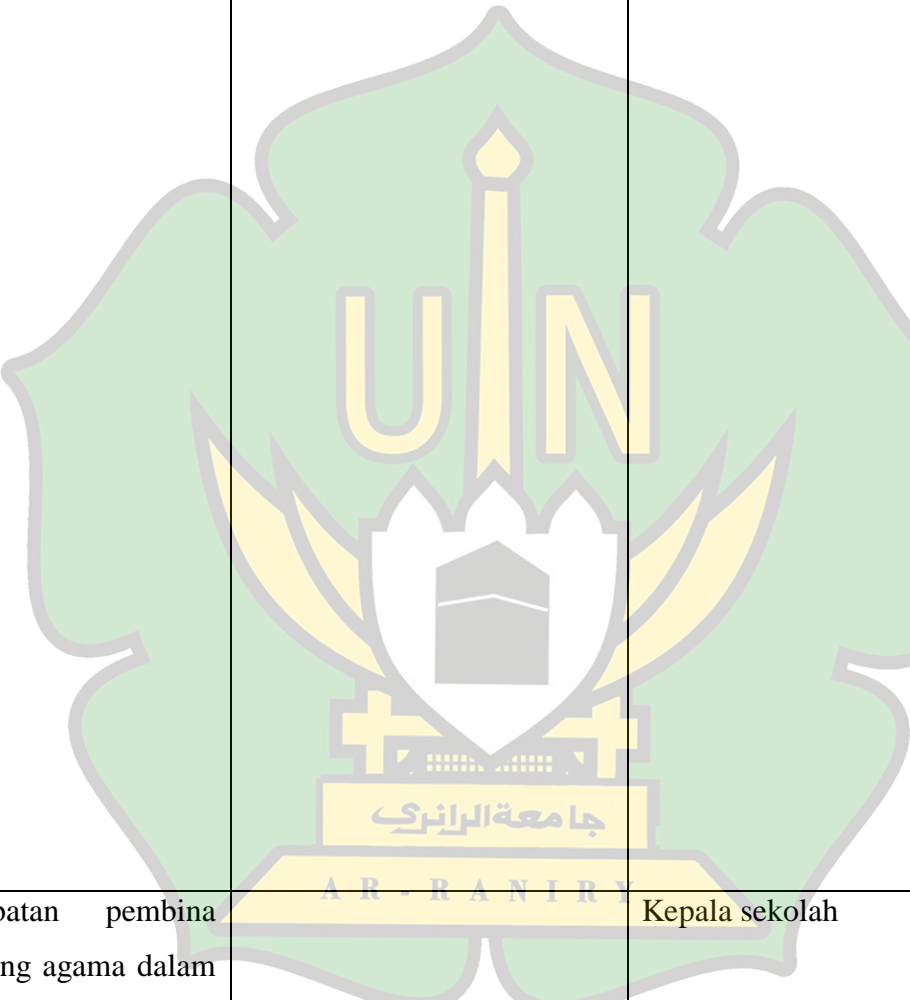
			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dimana tempat penyaluran bakat dan minat ekstrakurikuler bidang agama?</li> <li>4. Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler bidang agama?</li> <li>5. Bagaimana cara pembina menilai sejauh mana kemampuan berfikir peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>6. Bagaimana pembina menilai sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>7. Bagaimana cara pembina mengelompokkan siswa menurut bakat dan minatnya?</li> <li>8. Metode apa yang diajarkan pembina ekstrakurikuler untuk</li> </ol>
--	--	---	--

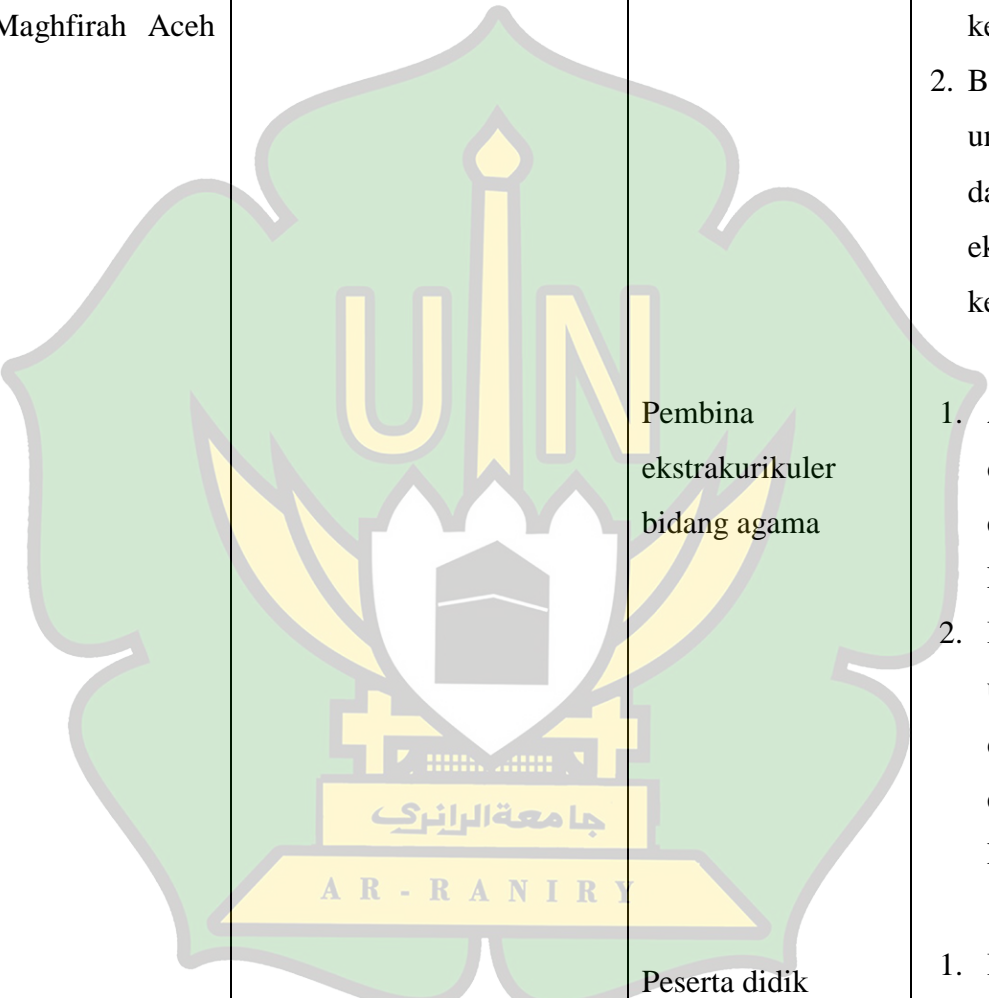
			<p>meningkatkan <i>soft skill</i> peserta didik?</p> <p>9. Bagaimana reaksi peserta didik ketika diberi sanksi ketika melakukan suatu kesalahan?</p> <p>10. Perencanaan apa yang dilakukan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bidang agama?</p> <p>11. Persiapam apa yang pembina lakukan sebelum memulai proses pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana cara pembina membina peserta didik untuk meningkatkan <i>soft skill</i> nya?</p> <p>13. Apakah dengan mengikuti ekstrakurikuler bidang agama di sekolah</p>
--	--	---	--

		 <p>Peserta didik</p>	<p>berpotensi untuk menunjang kesuksesan peserta didik dimana depan?</p> <p>14. Apa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler bagi kecerdasan ataupun akhlak peserta didik?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa-apa saja jenis ekstrakurikuler bidang agama di SMAS Babul Maghfirah?</li> <li>2. Bagaimana proses pemilihan peserta didik sesuai bakat dan minatnya?</li> <li>3. Dimana tempat penyaluran bakat dan minat ekstrakurikuler bidang agama?</li> <li>4. Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler bidang agama?</li> </ol>
--	--	--	---

			<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana cara peserta didik mengingat setiap pembelajaran yang diberikan?</li> <li>6. Apa yang peserta didik lakukan ketika pembina memberikan masukan ataupun saran?</li> <li>7. Bagaimana cara pembina mengelompokkan siswa menurut bakat dan minatnya?</li> <li>8. Metode apa yang diajarkan pembina ekstrakurikuler untuk meningkatkan <i>soft skill</i> peserta didik?</li> <li>9. Apa yang peserta didik lakukan ketika diberi sanksi oleh pembina ekstrakurikuler?</li> <li>10. Persiapam apa yang dilakukan pembina sebelum memulai proses pembelajaran?</li> </ol>
--	--	---	--



				<p>11. Bagaimana cara pembina membina peserta didik untuk meningkatkan <i>soft skill</i> nya?</p> <p>12. Apakah dengan mengikuti ekstrakurikuler bidang agama di sekolah berpotensi untuk menunjang kesuksesan peserta didik dimana depan?</p> <p>13. Bagaimana cara peserta didik mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>14. Bagaimana cara peserta didik mengembangkan <i>soft skill</i> yang dipunya?</p>
3.	Apa saja hambatan pembina ekstrakurikuler bidang agama dalam		Kepala sekolah	1. Apa saja hambatan pembina dalam mengajarkan kegiatan

<p>meningkatkan <i>soft skill</i> peserta didik di SMAS Babul Magfirah Aceh Besar?</p>	 <p>Pembina ekstrakurikuler bidang agama</p>	<p>Peserta didik</p>	<p>ekstrakurikuler bidang agama kepada peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana upaya pembina untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama kepada peserta didik?</p> <p>1. Apa saja hambatan pembina dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama kepada peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana upaya pembina untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama kepada peserta didik?</p> <p>1. Bagaimanakah proses</p>
--	---	----------------------	---

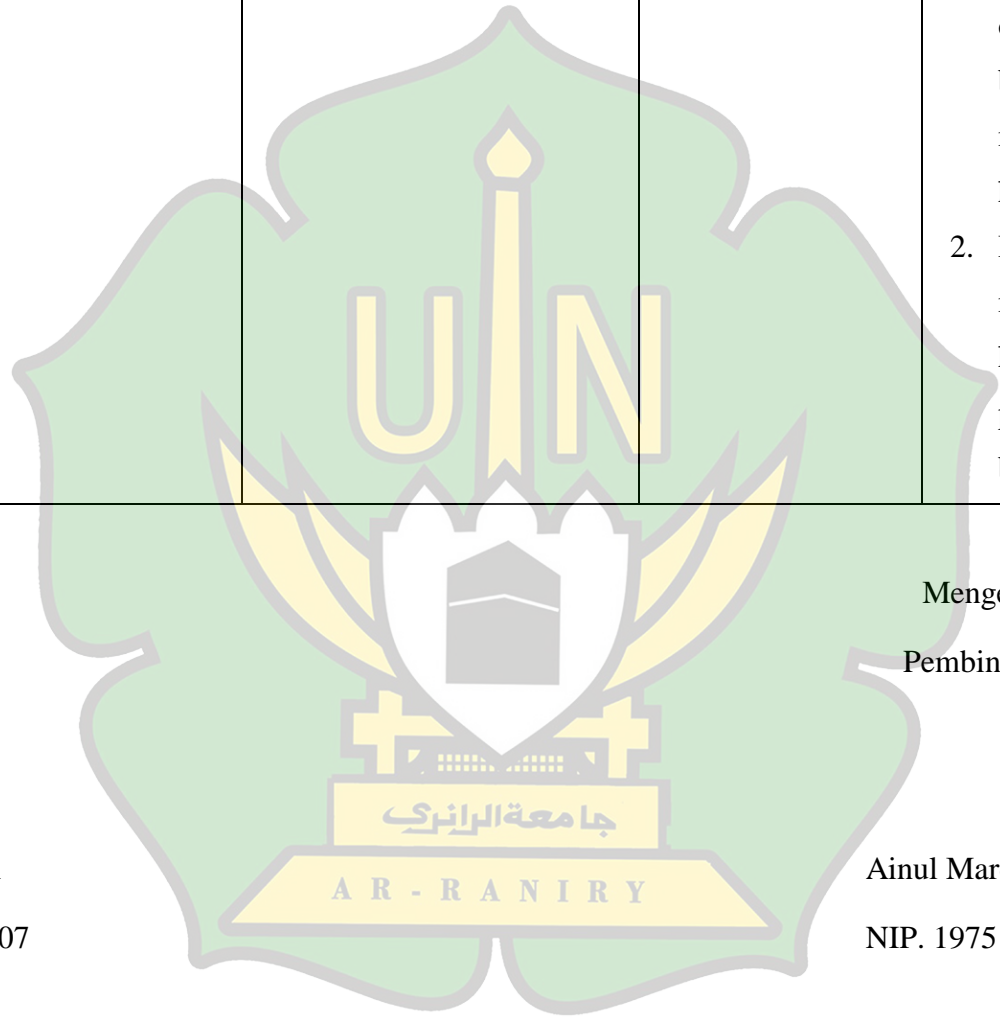
				<p>pembelajaran yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler bidang agama, apakah mempunyai hambatan-hambatan?</p> <p>2. Bagaimana cara pembina mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler bidang agama?</p>
--	--	--	--	--

Mengetahui  
Pembimbing I

Dr. Mumtazul Fikri, M.A  
NIP. 198205302009011007

Mengetahui  
Pembimbing II

Ainul Mardhiah, M.A, Pd  
NIP. 197510122007102001



**FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

1. Foto dari depan SMAS Babul Magfirah Aceh Besar



2. Foto wawancara dengan kepala sekolah SMAS Babul Magfirah Aceh Besar



3. Foto wawancara dengan pembina ekstrakurikuler bidang agama SMAS Babul Magfirah



4. Foto wawancara dengan peserta didik SMAS Babul Maghfirah



5. Foto kegiatan ekstrakurikuler bidang agama SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar (Sumber: Data SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar)



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ainur Rizki

NIM : 170206053

Tempat, Tanggal Lahir : Tapaktuan, 25 April 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Nikah

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Desa Baru Kasik Putih, Kecamatan Samadua,  
Kabupaten Aceh Selatan

No Hp : 0823 6640 7059

Email : [ainurrizki73@gmail.com](mailto:ainurrizki73@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MIN Kasik Putih Tahun Lulus : 2011

SMP : MTSN Samdua Tahun Lulus : 2014

SMA : MAN 1 Aceh Selatan Tahun Lulus : 2017

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Kasman. Ks

Pekerjaan Ayah : Pensiunan

Nama Ibu : Basniar

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Baru Kasik Putih, Kecamatan Samadua,  
Kabupaten Aceh Selatan



Penulis

Ainur Rizki

NIM. 170206053